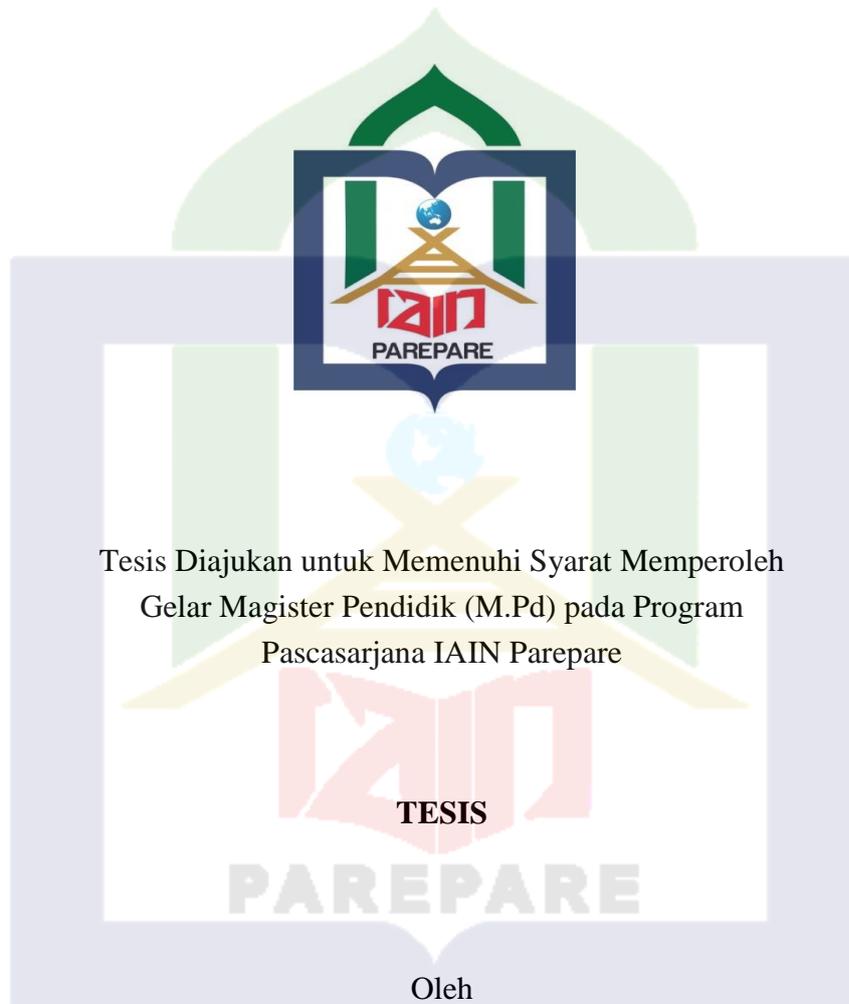


**PENERAPAN MEDIA *POWER POINT* PADA MATERI SEJARAH
NABI MUHAMMAD SAW DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH
PANGKAJENE KABUPATEN SIDRAP**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidik (M.Pd) pada Program
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

PAREPARE

Oleh

MASITA

NIM: 15. 0211.049

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)PAREPARE
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASITA
NIM : 15.0211.049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT
Judul : Penerapan Media *Power Point* pada Materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil penyusunan sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 21 Jumadil Awal 1440 H
27 Januari 2019 M

Mahasiswa,



MASITA
NIM: 15.0211.045

PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul Penerapan Media *Power Point* pada Materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap, yang disusun oleh saudari Masita, NIM: 15.0211.049, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang ujian tutup/munaqasah yang diselenggarakan pada hari senin, 9 Januari 2019 Masehi, bertepatan dengan tanggal 3 Jumadil Awal 1440 Hijriyah dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

Ketua/Pembimbing Utama/Penguji

1. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag

(.....)

Sekretaris/Pembimbing Pendamping/Penguji

1. Dr. Abd Halik, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A

(.....)

2. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si

(.....)

Parepare, 21 Jumadil Awal 1440 H
27 Januari 2019 M

Diketahui Oleh
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

(.....)

Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag
Nip. 19621231 199103 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد:

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah swt, atas berkah, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah saw., sebagai suri tauladan bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menggulung permadani kemungkaran dan membentangkan permadani keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta mejadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di muka bumi.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis yaitu bapak tercinta Haruna dan ibu tercinta Norma yang senantiasa menyanyangi, mencintai, mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan do'a yang tulus buat penulis sehingga tugas akademik dapat selesai tepat pada waktunya, selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag., Dr. H. Sudirman L.,M.H., dan Dr. Muhammad Saleh, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare; .
2. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., selaku Direktur PPs IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., dan Dr. Abd Halik, M.Pd.I., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan

mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

4. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A., dan Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si., masing-masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian hingga dapat menyelesaikan tahap-tahap memperoleh gelar magister.
5. Kepala SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpin.
6. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam mencari referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penulisan Tesis.
7. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 21 Jumadil Awal 1440 H
27 Januari 2019 M

Mahasiswa,



MASITA
NIM: 15. 0211.045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBNG	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Garis Besar Isi Tesis	11
 BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan	13
B. Analisis Teoretis Variabel.....	14
1. Media Pembelajaran	14
2. Aplikasi <i>Power Point</i>	21
3. Pendekatan Saintifik.....	27
4. Sejarah Nabi Muhammad saw	36
5. Hasil Belajar	50

C. Kerangka Pikir Penelitian.....	60
D. Hipotesis.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Eksperimen.....	64
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	65
C. Populasi Sampel, dan Sampling.....	65
D. Metode Pengumpulan Data.....	67
E. Instrumen Penelitian.....	68
F. Teknik Analisis Data.....	72
G. Prosedur Eksperimen.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	78
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	105
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	111
B. Implikasi.....	112
C. Rekomendasi.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Data Kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Sidrap	66
Tabel 2	Data Kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Sidrap	67
Tabel 3	Hasil Ujian Validitas Instrumen	70
Tabel 4	Uji Reabilitas Instrumen	72
Tabel 5	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	90
Tabel 6	Pengkategorian Hasil Belajar	91
Tabel 7	Deskripsi Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	92
Tabel 8	Deskripsi Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	94
Tabel 9	Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	94
Tabel 10	Pengkategorian Hasil Belajar	97
Tabel 11	Uji Normalitas Hasil Data Test Kelas Kontrol	98
Tabel 12	Uji Normalitas Hasil Data Test Kelas Eksperimen	99
Tabel 13	Uji Homogenitas Kelas Kontrol	101
Tabel 14	Uji Homogenitas Kelas Eksperimen	101
Tabel 15	Uji Hipotesis Hasil Test Kelas Kontrol	102
Tabel 15	Uji Hipotesis Hasil Test Kelas Eksperimen	103

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathahdanyá'</i>	a	a dan i
اُو	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفٌ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي ... اِ ...	<i>fathahdan alifdanyá'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrahdan yá'</i>	î	i dan garis di atas
وِ	<i>dammahdan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

قَيْلٌ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tāmarbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْدَةٌ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ج), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينًا اللهُ *dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapunta' *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatullah*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, makahuruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam kosa kata maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).
Contoh:

Wa ma Muhammadunilla rasul

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazi bi Bakkatamubarakan

SyahruRamadan al-laziunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	:	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-salam</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS / : 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat
t.tp.	:	tanpa tempat penerbit
t.th.	:	tanpa tahun
dkk	:	dan kawan-kawan
cet.	:	Cetakan
h.	:	halaman
r.a.	:	<i>radiyallahuanhu</i>

ABSTRAK

Nama : Masita

NIM : 15. 0211.049

Judul Tesis : Penerapan Media *Power Point* pada Materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap.

Tesis ini membahas tentang penerapan media *power point* pada materi sejarah nabi Muhammad saw dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik SMP Muhammadiyah Pangkajene melalui penggunaan media *power point* dengan pendekatan saintifik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Pangkajene. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah test yang didukung oleh instrumen format dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 31 orang. Sedangkan sampel berjumlah 16 orang sebagai kelompok eksperimen dan 15 orang lagi sebagai kelompok kontrol. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *power point* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik peserta didik SMP Muhammadiyah Pangkajene. hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa t_{tabel} lebih kecil dengan t_{hitung} , maka H_0 diterima yaitu $(0,740 > 0,05)$. Dengan demikian hipotesis yang telah diajukan terbukti, yaitu penerapan media *power point* pada materi sejarah nabi Muhammad saw dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap.

Implikasi dari penelitian ini adalah media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena itu disarankan kepada para pendidik untuk dapat memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. dan pendidik diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran interaktif *power point* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi sejarah nabi Muhammad saw. Karena media pembelajaran interaktif *power point* dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan mampu memancing kembali ingatan peserta didik saat tes akhir berlangsung..

Kata kunci: Media, *power point*, pendekatan saintifik, Sejarah Nabi Muhammad saw, dan hasil belajar

ABSTRACT

NAME : Masita

NIM : 15. 0211.049

Thesis tittle : the implementation of power point media toward the history of prophent Muhammad saw subject with the scientific approach to improve the students learning result of SMP Muhamadiyah Sidrap.

This thesis is discuss about the implementation of power point media toward the history of Prophet Muhammad SAW subject with the scientific approach to improve the learning result of students in SMP Muhammadiyah Sidrap. The Aims of this research to know the improvement of learning result toward the students of Junior High School Muhammadiyah Pangkajenne by the implementation of Power Point media with the scientific approach.

This research applied experimental research that is applied in SMP Muhammadiyah Pangkajenne. The main instrument in this research is test which supported by instrument of documentation format. Population on this research are 31 students. there are 16 students determined as group of experiment, and there are 15 students determined as control. Simple random sampling is a method to determined the samples.

The result of this research shown that power point media is effective to improve the result of students learning process of students in SMP Muhammadiyah pangkajenne. That is proven by the result of analysis that t table smaller than t count, that is why H_a could be accepted by $(0,740 > 0,05)$. Based on the explanation before, the hypothesis that have been offered can be approved, by seen the implementation of power point media toward the history of Prophet Muhammad saw material by the scientific approach able to improve the students learning result of students in SMP Muhammadiyah Sidrap.

Implication of this research prove that power point media effective to improve the students learning result of SMP Muhammadiyah Pangkajenne. That is why, teachers suggest to be more collectively to determined the media to get the goal of learning process. teachers could be suggest to use Power point media with the scientific approach to teach Islamic religion subject, specially for the Prophet Muhammad saw lessons. Because the power point media with the scientific approach give specific proven towrd student demand to learn and gain them to rememorize the previous material when they are in test.

Keyword : Media, Power point, scientific approach, The History of Prophet Muhammad saw.

مستخلص البحث

الإسم : ماشطة

رقم التسجيل : ٠٤٩.٠٢١١.١٥

موضوع رسالة الماجستير : إستعمال الوسيلة فاور فوون في مدة سيرة نبي محمد صلى الله عليه و سلم بمدخل العلمية لتطبيق نتيجة تعليم من طلاب مدرسة المتوسطة محمية بفنكاجني بمديرية سدراف

إن رسالة الماجستير هذه تبحث عن إستعمال الوسيلة فاور فوون في مدة سيرة نبي محمد صلى الله عليه و سلم بمدخل العلمية لتطبيق نتيجة تعليم من طلاب مدرسة المتوسطة محمية بفنكاجني بمديرية سدراف. و كان الهدف العام هذا البحث ليعرف تطبيق نتيجة تعليم من طلاب مدرسة المتوسطة محمية بفنكاجني بمديرية سدراف بإستعمال وسيلة فاور فوون بمدخل العلمية.

اما هذا البحث هو بحث التجربة الذي يقيم في مدرسة المتوسطة محمية بفنكاجني سدراف. إن أدوات البحث العامة هي إختبار الذي سعه التوثيق . وعدد مجتمع هذا البحث هو واحد وثلاثون نفرا. وعينته ستة عشر نفرا وهم من الفرقة التجربة و خمسة عشر نفرا من الفرقة المراقبة. أسلوب اختيار العينة من هذا البحث هي عينة عشوائية بسيطة.

وحاصل البحث يدل على أن وسيلة فاور فوون تطبق نتيجة تعليم طلاب مدرسة المتوسطة محمية بفنكاجني بمديرية سدراف في مدة سيرة نبي محمد صلى الله عليه و سلم. هذا من نتيجة تحليل يدل على أن t_{hitung} أصغر من t_{tabel} ، ف H_a مقبول يعني $(0,740 > 0,05)$. وبذلك قد استلمت الفرضية التي قدمه قبله وهي إستعمال الوسيلة فاور فوون في مدة سيرة نبي محمد صلى الله عليه و سلم بمدخل العلمية لتطبيق نتيجة تعليم من طلاب مدرسة المتوسطة محمية بفنكاجني بمديرية سدراف.

تضمن من هذا البحث يعني وسيلة التعليم هي أحد من تأثير نتيجة تعليم طلاب، فذلك ينبغي لكل مدرسين أن يختروا وسيلة التعليم التامة مناسبة على هدف التعليم الذي يريدوه. و يرجى على كل مدرسين أن تستطيعوا بإستعمال الوسيلة التفاعلة "فاور فوون" بمدخل العلمية في تعليم تربية دين الإسلام، و خصوصا في مدة سيرة نبي محمد ﷺ. لأنها تؤثر على نتيجة تعليم طلاب و تستطيع أن تهجم على تذكرهم عندما يقوم الإختبار أو الإمتحان.

كلمات اساسية : الوسيلة، فاور فوون، مدخل العلمية، سيرة النبي محمد ﷺ و نتيجة التعل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan nasional adalah upaya sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Hal ini secara tegas di-sebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak terpuji. Akhlak terpuji mencakup norma, etika, dan budi pekerti sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pemahaman, penghayatan, keyakinan dalam memeluk agama, penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi ataupun sosial kemasyarakatan.

Sedangkan Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam

¹Lihat *Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cet. I; Jakarta: CV. Karya Gemilang, 2008), h. 114.

sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.²

Mata pelajaran PAI sendiri, terdapat materi tentang Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam, di samping beberapa materi-materi lain yaitu Akidah (Keimanan) Akhlak, Qur'an Hadis dan Fiqh. Oleh karena itu, Sejarah Nabi Muhammad saw di SMP tidak menjadi mata pelajaran tersendiri, melainkan masuk dalam mata pelajaran PAI.

Tujuan dan manfaat pokok dari pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw adalah menjadikan peristiwa masa lalu yang telah terjadi sebagai *uswah hasanah* dan dapat diambil *'ibrahnya*. Tujuan dan manfaat tersebut dapat tercapai apabila pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw tidak hanya sebagai proses *transformation of knowledge* (transformasi pengetahuan) mengenai kejadian masa lalu, tetapi juga merupakan proses *transformation of value* (transformasi nilai-nilai) yang perlu diambil *ibrah* yang terdapat di dalamnya dan juga dapat dijadikan sebagai suri teladan yang baik bagi peserta didik.

Sejarah Nabi Muhammad saw merupakan pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian ummat. Dengan mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu. Dari proses itu dapat diambil banyak

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 28

pelajaran sisi-sisi mana yang perlu dikembangkan dan sisi-sisi mana yang tidak perlu dikembangkan. Keteladanan dari tokoh-tokoh pelaku sejarah inilah yang ingin ditransformasikan kepada generasi muda, di samping nilai informasi sejarah penting lainnya.³ Oleh sebab itu materi sejarah dipandang sangat penting bagi pengembangan kepribadian suatu bangsa. Namun dalam realitasnya sering kurang disadari, sehingga mata pelajaran sejarah kurang diminati.

Pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw bukan sekedar menghafal kejadian atau peristiwa tentang perkembangan Islam di masa lalu, namun hal yang lebih utama adalah mengkaitkan berbagai data itu dengan permasalahan dimasa sekarang. Namun dalam realitanya materi Sejarah Nabi Muhammad saw sering dipandang sebelah mata sebagai materi pelengkap dari mata pelajaran PAI, sehingga materi ini kurang diminati. Dalam penyampaiannya pun sering kali seorang pendidik hanya menggunakan metode-metode konvensional yang membosankan, tidak menarik dan tidak interaktif seperti ceramah dan tanya jawab serta tidak ada alat/media pembelajaran yang dapat menunjang peserta didik untuk memahami materi sejarah.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran atau pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dan upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁴ Oleh karena itu, perlu adanya metode dan media yang bervariasi, seperti simulasi atau demonstrasi serta penggunaan alat atau media pembelajaran.

³Inayati, *Problematika Pengajaran Sejarah* (laura-yuficom.blogspot.com diakses tanggal 10-2-2017 pukul 14:13 WIB)

⁴Mizan dan Aniez, *Pembelajaran Fiqih* (perkuliahan.com/makalah-pembelajaran-fiqih/ diakses tanggal 06-03-2015 pukul 22:47 WIB)

Dalam memperoleh pengetahuan Allah memerintahkan kita untuk menggunakan indera pendengaran dan penglihatan sebagaimana dalam Q.S. Al-Isra/17: 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.⁵

Ayat ini memerintahkan: janganlah kamu mengikuti apa-apa yang tidak bagimu pengetahuan tentangnya. Jangan berucap apa yang tidak kamu ketahui. Jangan mengaku tahu apa yang engkau tidak tahu atau mengaku mendengar apa yang engkau tidak dengar. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya akan ditanyai bagaimana sang pemilik menggunakannya.⁶

Selain itu, ayat ini memberikan isyarat panca indera manusia merupakan alat kelengkapan yang dapat membuka kenyataan alam sebagai sumber pengetahuannya yang memungkinkan dirinya untuk menemukan hakekat kebenaran yang diajarkan oleh agamanya atau oleh Tuhan. Untuk itulah perlu optimalisasi panca indera dalam pembelajaran

Tidak bisa dipungkiri bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Daryanto menyatakan bahwa “ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Penerbit Wali, 2010), h. 285.

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah (Pesang, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an)* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h. 86

didik.”⁷ Oleh sebab itu, guru harus mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar dapat mengaktifkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis, yaitu:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik;
2. Media dapat mengatasi ruang kelas;
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan;
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan;
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik;
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru;
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar;
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret sampai kepada yang abstrak.⁸

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa salah satu upaya agar pembelajaran itu dapat berhasil, maka langkah yang harus diambil oleh seorang pendidik adalah meyakini bahwa pengaruh media pembelajaran sangat besar dalam rangka meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik.

Melalui observasi awal yang dilakukan bahwa di kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kab. Sidrap terjadi polarisasi di kalangan guru tentang arti pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajarannya. Diantara mereka ada yang menganggap bahwa efektivitas pembelajaran melalui penggunaan media *power point* dan tanpa penggunaan media *power point* sama saja oleh sebab itu, guru sejarah Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian

⁷Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 13

⁸Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 13-14.

materi Sejarah Nabi Muhammad saw kelas VII, beliau belum pernah menggunakan media *power point*. Pada saat menyampaikan materi Sejarah Nabi Muhammad saw, guru Sejarah Nabi Muhammad saw lebih banyak menggunakan metode ceramah dan metode diskusi kelompok. Khususnya dalam penggunaan metode ceramah peserta didik lebih pasif dalam menerima materi pembelajaran dan lebih cenderung membuat suasana belajar kaku, monoton, dan kurang menyenangkan, sehingga peserta didik kurang aktif dan tidak bersemangat dalam pembelajaran

Padahal secara konseptual pembelajaran yang banyak menggunakan media akan memperoleh efektivitas dalam penyajian yang akhirnya dapat mendukung efektivitas dalam nilai hasil belajar. Namun, masih perlu dilakukan penelitian secara ilmiah bahwa apakah dengan tingginya frekuensi penggunaan media, khususnya media *power point* tersebut, telah membuat pembelajaran bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah Pangkajene Kab. Sidrap menjadi efektif.

Melihat kondisi demikian, sebagai seorang calon pendidik yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya tidak akan berdiam diri dalam melihat permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam mengembangkan hasil belajarnya. Penelitian ini mencoba mengembangkan multimedia dengan pendekatan saintifik menggunakan *software* perangkat komputer *power point* yang bertujuan agar pengajaran lebih menarik dan interaktif serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Bedasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "*Penerapan Media Power Point pada Materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Media pengajaran power point dalam pendekatan saintifik hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw. Tetapi oleh sebagian guru dipandang berbeda.
2. Guru belum menguasai dengan baik teknik-teknik dari suatu media yang digunakan.
3. Proses pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw. cenderung membuat peserta didik apatis terhadap materi yang disajikan dalam proses pembelajaran tanpa adanya inisiatif untuk mengkaji dan menemukan dengan sendiri penjelasan terhadap materi yang disajikan dan mensikornisasikan dengan pengalaman hidupnya.
4. Peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw dengan baik.
5. Belum tersedianya sarana pembelajaran yang memadai
6. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw. dengan media yang tepat dapat lebih ditingkatkan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini, maka terdapat beberapa rumusan masalah guna membatasi lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar materi Sejarah Nabi Muhammad saw. ketika diterapkan media pembelajaran konvensional pada peserta

- didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar materi Sejarah Nabi Muhammad saw. ketika diterapkan media *Power Point* dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap ?
 3. Apakah penerapan media *Power Point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw. dengan pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan media pembelajaran konvensional kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap ?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media *power point* adalah media yang digunakan dengan *software* program komputer yang dapat menyalurkan dan menampilkan pesan atau informasi yang terdiri dari materi pelajaran berupa teks, gambar, suara, video dan latihan soal.
2. Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan materi pelajaran.
3. Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah dilakukan tes pada akhir pembelajaran.

Pada penelitian tesis ini mengkaji tentang penerapan media *power point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan pendekatan saintifik untuk

meningkatkan hasil belajar kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap. Fokus penelitian tesis yang lebih spesifik dan rinci, dapat dilihat dalam matriks ruang lingkup kajian sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Lingkup Penelitian
1	Media power point	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas media power point dalam pembelajaran - Alat bantu guru untuk menyampaikan dan mengontrol pembelajaran - Kegunaan untuk menyampaikan bahan ajar yang mementingkan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik
2	Pendekatan saintifik	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati - Menanya - Mencoba - Menalar - Mengkomunikasikan
3	Hasil belajar Sejarah Nabi Muhammad saw	<ul style="list-style-type: none"> - Afektif - Kognitif - psikomotorik

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah penelitian

dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi Sejarah Nabi Muhammad saw. ketika diterapkan media pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi Sejarah Nabi Muhammad saw. ketika diterapkan media *Power Point* dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap.
- c. Untuk mengetahui Apakah penerapan media *Power Point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw. dengan pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan media pembelajaran konvensional kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi peserta didik

Memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya, dapat menumbuhkan motivasi belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar.

- b. Bagi guru atau peneliti

Sebagai alat atau wadah untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan kompetensi dan kepekaan terhadap masalah pembelajaran, serta dapat mengembangkan media pembelajaran yang telah ada dengan media dan menyenangkan melalui penggunaan imedia *Power Point* pada materi SKI dengan pendekatan saintifik.

c. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi yang berguna dalam mengembangkan pembelajaran ke arah yang lebih baik melalui media pembelajaran *power point* dan menyenangkan sehingga dapat mengaktualisasi potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal, dapat membentuk peserta didik yang berintelektual tinggi serta berprestasi dan berakhlak mulia.

d. Bagi PPs

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam menggunakan media pembelajaran *power point* yang digunakan untuk mengembangkan wawasan dan kualitas mahasiswa didik khususnya dalam menggunakan media pembelajaran.

F. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian ini juga penulis paparkan dalam bab ini. Kemudian penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab dua yakni telaah pustaka dan landasan teori. Selanjutnya, telaah pustaka; untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan

kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup media power point selanjutnya tentang kemampuan berpikir kritis dan tinjauan tentang Sejarah Nabi Muhammad saw, serta menggambarkan kerangka teori penelitian yang dilakukan serta hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, populasi dan sampel. Begitu pula dengan instrumen penelitian yang diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data dengan cara tes, dokumentasi, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai hasil penelitian dan pembahasan. Penulis kemudian secara tabulasi menguraikan variabel yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Sebagai ini pada bab ini penulis menganalisis data secara menyeluruh, kemudian mendeskripsikan hasil penerapan media power point pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Muhammadiyah Pangkajene kabupaten sidrap, yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan simpulan dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pra-research dengan melakukan survey skripsi, tesis dan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, dan juga telaah pustaka dari berbagai buku, yaitu sebagai berikut:

- a. Tesis yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Sains Terhadap Minat Belajar Peserta didik Di SDN 170 Lembang Kabupaten Pinrang” oleh Samsuar.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pendekatan saintifik mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar sains peserta didik di SDN 170 Lembang Kab. Pinrang karena kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik peserta didik terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan. Baik pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan/penyajian yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir semuanya memberi kesempatan peserta didik untuk belajar menemukan sendiri pengetahuan baru.
- b. Tesis berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media dalam Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Peserta didik Kelas I SMP Muhammadiyah I Indraprasta Semarang” oleh Nur Aini (3101329),¹⁰ yang menyimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar IPS peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga membantu peserta didik untuk memahami konsep

⁹Samsuar, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Sains Terhadap Minat Belajar Siswa Di SDN 170 Lembang Kabupaten Pinrang*, Tesis (Makassar: UNM 2016).

¹⁰http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/24/jtptiain-gdl-s1-2006-nuraininim1160-bab1_310-9.pdf diakses pada tanggal. 01 April 2017.

- c. pembelajaran sehingga para peserta didik dapat memaksimalkan pembelajaran dan mencapai nilai yang sesuai dengan KKM. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah tes akhir siklus peserta didik yang meningkat yakni pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 90,6 dan pada siklus II memperoleh nilai dengan rata-rata 94,9.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang sudah disurvei oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ditulis oleh ketiga peneliti di atas, sama-sama memberikan porsi untuk melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh sekolah lokasi penelitian termaksud masing-masing dengan kelemahan-kelemahan yang sudah terdeteksi serta analisis kebutuhan yang telah diinginkan oleh sekolah masing-masing peneliti dan objek media pembelajaran yang dijadikan penelitian serta produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian masing-masing.

Selain memiliki persamaan, beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilacak oleh peneliti juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dalam hal subjek penelitian, mata pelajaran, kelas, pendekatan yang digunakan dalam proses belajar dan bentuk pengembangan multimedia. Dengan demikian penelitian terdahulu tersebut merupakan acuan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran terutama media interaktif *Power Point* dengan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan konsep mata pelajaran PAI dan karakteristik peserta didik di lokasi penelitian.

B. Analisis Teori Variabel

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Media Pendidikan* menyebutkan bahwa multimedia adalah seperangkat media yang relevan dalam hubungannya

dengan tujuan-tujuan instruksional.¹¹ Pembelajaran diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Jadi dalam pembelajaran yang utama adalah bagaimana peserta didik belajar. Belajar dalam pengertian aktivitas mental peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif konstan. Dengan demikian aspek yang menjadi penting dalam aktivitas belajar dan pembelajaran adalah lingkungan. Bagaimana lingkungan ini diciptakan dengan menata unsur-unsurnya sehingga dapat merubah perilaku peserta didik.¹²

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media interaktif diartikan sebagai program pembelajaran yang berbasis multimedia dengan menggunakan perangkat computer untuk menyampaikan materi-materi secara verbal yang sangat sulit yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan memudahkan peserta didik mencapai kompetensi belajar yang telah ditetapkan. Kata karakteristik program media interaktif yang pokok adalah; a) Bersifat fleksibel, b) Digunakan sesuai dengan kecepatan belajar individu, c) Bersifat kaya isi, d) Bersifat interaktif, dan e) Disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Program media interaktif mendorong peserta didik untuk bertindak sebagai berikut:

- 1) Dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing
- 2) Belajar dari tutor yang benar-benar sabar
- 3) Dapat menikmati waktu belajar tanpa harus mengganggu privasinya
- 4) Belajar ketika kebutuhan muncul atau benar-benar ada kebutuhan

¹¹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2008), h. 187

¹²Moh. Fathur Rozzi, *Penggunaan Multimedia melalui Program Autoplay dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak kelas XI IPS 2 MAN Tlogo Blitar*, 2013.

5) Belajar sesuai dengan kemajuannya

Menurut Richard Mayer, manfaat penggunaan media interaktif akan memberikan keuntungan bagi peserta didik dan guru. Keuntungan bagi peserta didik, yaitu:

- 1) Pembelajaran individu cenderung menurunkan jumlah waktu untuk mempelajari sesuatu, atau menghemat waktu dan peserta didik lebih serius memusatkan perhatiannya sehingga ada waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas.
- 2) peserta didik dapat ikut berperan serta dalam strategi pembelajaran yang tidak mungkin dilakukan dalam situasi pembelajaran konvensional
- 3) penggunaan multimedia menjadi metode alternative untuk mempelajari ketrampilan tertentu dan dapat membantu peserta didik yang tidak mampu mencapai sukses dengan metodelain.
- 4) kecenderungan peserta didik bergantung kepada guru akan berkurang.
- 5) keterampilan belajar lebih terfokus dan dikembangkan.¹³

Pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran juga dijelaskan dalam

Q,S. Yusuf /12:5

قَالَ يَبْنِي لَا تَقْضُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا ۗ إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."¹⁴

Dari kata kerja menjelaskan dan menceritakan di atas tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa isi yang disampaikan, dan mungkin juga terdapat guru yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan hanya membacakan buku/kitab yang dijadikan rujukan dalam suatu pembelajaran. Namun yang lebih ditekankan dari kata baca, menjelaskan, dan ceritakan adalah timbulnya suara yang dapat menyampaikan bahan pembelajaran.

¹³Richard E. Mayer, *Multimedia Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 5

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Cet.I: Depok: Al Huda, 2014), h. 236

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media, pembelajaran akan lebih menarik. Untuk itu seorang guru diharapkan memiliki kreatifitas dalam menggunakan multimedia dan mengkombinasikan media yang ada sehingga dapat mengajar dengan menggunakan media yang tepat dan efektif untuk menghidupkan suasana kelasnya.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran akan mengenai sasaran bila menggunakan teknologi pengajaran yang tepat. Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan peserta didik dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk audio (suara), visual (gambar), maupun audio visual.

1) Media Visual

Sekalipun perkembangan konsep teknologi pengajaran dapat dicari jejaknya dari latar belakang yang mendahuluinya, yaitu semenjak zaman Yunani purba, gerakan yang mendasari terwujudnya bidang dan konsep teknologi pengajaran seperti sekarang, adalah lahirnya konsep alat bantu visual (visual aid) pada tahun 1923. Alat bantu visual dalam konsep pengajaran visual adalah setiap gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman visual yang nyata kepada peserta didik. Alat bantu visual itu bertujuan untuk; a) Memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada peserta didik, b) Mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki, dan c) Mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut.

Konsep pengajaran visual didasarkan atas asumsi bahwa pengertian-pengertian yang abstrak dapat disajikan lebih kongkrit. Pengkonkretan pengajaran visual sampai sekarang masih tetap berguna. Di samping itu, gerakan pengajaran

visual memperkenalkan dua macam konsep pemikiran lainnya yang masih dipakai, yaitu: pertama, pentingnya pengelompokan jenis-jenis alat bantu visual yang dipakai dalam kegiatan instruksional; Kedua, perlunya pengintegrasian bahan-bahan visual ke dalam kurikulum sehingga penggunaannya tidak terpisahkan (*integrated teaching materials*).

Ada beberapa kelemahan sehubungan dengan gerakan pengajaran visual itu, antara lain terlalu menekankan bahan-bahan visualnya sendiri dengan tidak menghiraukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, pengembangan, produksi, evaluasi, dan pengelolaan bahan-bahan visual. Kelemahan lainnya adalah, bahan visual dipandang sebagai “alat-bantu” semata-mata bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya sehingga keterpaduan antara bahan-pelajaran dan alat bantu tersebut diabaikan.

2) Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran.¹⁵ Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis yang dikelompokkan ke dalam media audio, diantaranya radio, alat perekam, pita magnetik, piringan hitam.

Penggunaan media audio banyak dijumpai di sekolah-sekolah. Karena relatif mudah dibuat dan disampaikan kepada peserta didik. Akan tetapi kemudahan yang ada justru kebanyakan tidak bisa mengena dalam pendidikan. Karena kurang memperhatikan kualitas isi dengan menggunakan media audio.

3) Media Audio Visual

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 7, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 52

Konsep pengajaran visual kemudian berkembang menjadi audio visual aids pada tahun 1940. Istilah ini bermakna sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Penekanan utama dalam pengajaran audio-visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkrit tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka.

Pengajaran audio visual bukan metode mengajar. Materi audio visual hanya dapat berarti bila dipergunakan sebagai bagian dari proses pengajaran. Peralatan audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman kongkrit kepada para peserta didik. Pengajaran audio visual menambahkan komponen 'audio' kepada materi pengajaran visual, yang secara konseptual sebenarnya tidak banyak memberikan perbedaan berarti. Gerakan audio visual tetap mempertahankan continuum konkret-abstrak, dan pengelompokan materi instruksional dalam klasifikasi gradual yang diperlihatkan dalam bentuk. Konsep tentang perlunya pengintegrasian materi audio visual ke dalam kurikulum tetap dipertahankan.

Perkembangan media pembelajaran pada mulanya dianggap sebagai alat bantu mengajar bagi guru (teaching aids). Alat bantu yang dipakai pada umumnya adalah visual, yaitu berupa gambar, model, obyek dan bentuk visual lainnya. Dengan masuknya pengaruh audio pada pertengahan abad XX, maka alat visual dalam proses pembelajaran ini dilengkapi dengan penggunaan alat audio yang kemudian dikenal sebagai media audio visual (*audio visual*).¹⁶

Dunia pendidikan di Indonesia sudah lama mengenal media pembelajaran. Secara konvensional, buku pelajaran, papan tulis dan gambar dinding merupakan media pengajaran visual yang paling sering digunakan. Dewasa ini, media

¹⁶Mukhtar, h. 103

pembelajaran ini mengalami perkembangan dan perluasan yang cukup pesat. Tidak ketinggalan pula, perkembangan teknologi dimanfaatkan pula untuk kemajuan pendidikan, terutama mendukung dalam hal media pembelajaran. Radio misalnya, dalam perkembangannya pernah menyajikan siaran pendidikan guna terpenuhinya pendidikan peserta didik. Dan yang berkembang di era modern ini digunakan media audio visual yang merupakan hasil dari bidang teknologi elektronika dan mekanika. Di antara media itu, perangkat keras (*hardware*) dibedakan dari perangkat lunak (*software*).

Melihat perkembangan media pembelajaran inilah para ahli mengidentifikasi dan mengklasifikasikan media menjadi berbagai bentuk. Rudy Bretz misalnya mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual sendiri dibedakan menjadi tiga, yaitu gambar visual, garis (*line graphic*) dan simbol verbal yang sebenarnya merupakan satu kesinambungan (*continuum*) dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan.¹⁷ Untuk selanjutnya Rudy Bertz mengklasifikasikan ke dalam tujuh kelompok, yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio visual semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media audio dan media cetak.

Berbeda dengan sebelumnya, Schramm membedakan media berdasarkan segi kompleksitas dan besarnya biaya. Schramm membedakan antara media rumit mahal (*big media*) dan media sederhana atau murah (*little media*).¹⁸ Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputnya, yaitu pertama, liputan luas dan serentak seperti televisi, radio. Kedua, liputan terbatas pada

¹⁷Yusuf Hadi Miarso, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: CV Rajawali, 1986), h. 52.

¹⁸Yusuf Hadi Miarso, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, h. 53.

tempat atau ruang seperti film suara, video. Ketiga, media untuk belajar individual seperti modul, belajar dengan komputer.

Pengelompokan lain ialah yang dikembangkan oleh Allen yang berdasarkan pada tujuan belajar yang hendak dicapai. Allen melihat bahwa media tertentu mempunyai kelebihan untuk tujuan belajar tertentu, tetapi lemah untuk tujuan belajar yang lainnya.¹⁹

Dari beberapa pengelompokan media di atas dapat dilihat bahwa belum terdapat kesepakatan tentang taksonomi media yang mencakup segala aspek dan berlaku umum untuk pembelajaran. Karena pengelompokan yang ada juga dilakukan berdasarkan atas dasar pertimbangan dan kepentingan yang berbeda. Namun demikian, jika dipelajari literatur profesional, ternyata terdapat beberapa sistematika pengkategorian media pembelajaran.²⁰ Salah satu sistematika yang digunakan adalah:

- a) Media visual yang tidak menggunakan proyeksi, misalkan papan tulis, buku pelajaran, display board, flipcharts, klipng dari surat kabar dan majalah.
- b) Media visual yang menggunakan proyeksi, seperti OHP.
- c) Media auditif, seperti gramofon, kaset yang berisi ceramah, kaset dengan bahasa asing, kaset musik, dan siaran radio.
- d) Media kombinasi visual-auditif yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio, atau diproduksi oleh perusahaan seperti kaset video dan program komputer yang dapat bicara.²¹

2. Aplikasi *Power Point*

a. Pengertian *Power Point*

Microsoft power point 2007 adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *microsoft* di dalam paket aplikasi *microsoft office*. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, kalangan perkantoran, para pendidik, peserta didik, dan trainer. Dimulai pada versi *microsoft office sytem*

¹⁹Yusuf Hadi Miarso, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, h. 55.

²⁰W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1999), h. 287.

²¹W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* h. 288

2003, microsoft mengganti nama dari sebelumnya microsoft power point saja menjadi microsoft office powerpoint. Versi terbaru dari powerpoint adalah versi 12 (*microsoft office power point 2007*) yang tergabung ke dalam paket *microsoft office system 2007*.

Jufriady Hidayat menyatakan bahwa: Microsoft powerpoint merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan microsoft, dan merupakan salah satu program berbasis multimedia.²² Dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program microsoft office. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidikan, maupun perorangan dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Beberapa hal yang menjadikannya sebagai media alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunanya.pada prinsipnya program microsoft powerpoint ini terdiri dari beberapa unsur dan pengontrolan operasionalnya. Unsur yang dimaksud terdiri dari slide, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Unsur tersebut dapat kita buat tanpa gerak, atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan kita. Seluruh tampilan dari program ini dapat kita atur sesuai keperluan, apakah akan berjalan sendiri sesuai timing yang kitainginkan, atau berjalan secara manual, yaitu dengan mengklik tombol mouse. Biasanya jika digunakan untuk penyampaian bahan ajar yang mementingkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik, maka kontrol operasionalnya menggunakan cara manual.

²²<https://oniravindra.wordpress.com/>) diakses pada tanggal 2 Januari 2017

Presentasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam komunikasi suatu gagasan pada orang lain dengan berbagai tujuan. Adapun alat perangkat lunak dalam komputer yang bisa digunakan untuk melakukan presentasi adalah *power point*. Media powerpoint adalah salah satu program untuk slide presentasi yang sangat mudah dioperasikan. Lewat powerpoint orang dapat menuangkan ide dalam bentuk visual yang menarik dalam waktu singkat.²³

Power point bisa dipresentasikan berbasis teknologi web, sehingga bahan presentasi dapat ditayangkan lewat internet. Selain itu, di *power point* ada fitur-fitur yang dapat disisipkan seperti teks, gambar, foto, suara, dan film. Penambahan fitur-fitur pada powerpoint membuat presentasi lebih menarik. Presentasi powerpoint bertujuan untuk menjelaskan segala sesuatu. Konsep dasar penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran sejarah lebih ditekankan pada proses pemahaman materi yang ditampilkan oleh guru.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa microsoft powerpoint 2007 merupakan program aplikasi untuk presentasi. Untuk membuat presentasi diawali dengan membuat kerangka atau *outline* kemudian menyiapkan slide yang baik dengan tampilan yang menarik.

Aplikasi *power point*, dalam penggunaannya memerlukan beberapa peralatan khusus, dan pembuatnya harus menguasai program tersebut secara memadai, agar penyajiannya tidak monoton dan membosankan. Penggunaan berbagai media pembelajaran selama dapat menunjang kelancaran dan peningkatan kualitas pendidikan dapat saja digunakan, dengan catatan tenaga pendidik yang bersangkutan telah mengetahui kekurangan serta kelebihan media yang digunakannya tersebut. Setiap inovasi pembelajaran akan menghasilkan

²³Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 5

sesuatu yang menarik bagi peserta didik, tetapi inovasi tanpa pengembangan lebih lanjut justru akan berdampak kurang menarik, dan mengurangi minat peserta didik terhadap bahan ajar yang disajikan.

Power Point memungkinkan pengguna untuk membuat media interaktif, meskipun pengguna bukan seorang programmer. Dengan sedikit intuisi dan kreativitas pengguna dapat membuat proyek yang terlihat profesional dengan memanfaatkan program ini. Software ini telah dipakai oleh banyak *developer software professional* untuk membuat proyek multimedia, kursus pelatihan interaktif, dan masih banyak software-software lainnya. Dengan penggabungan gambar, musik, video, flash dan lain-lain dapat dilakukan dengan semudah *drag-n-drop*. Adapun objek yang disediakan dan dapat digunakan serta digabungkan dalam merancang sebuah media audio visual dengan *software* ini antara lain:

- a) Objek gambar
- b) Objek button (tombol)
- c) Objek audio (musik, efek suara dll)
- d) Objek verbal (tulisan)
- e) *Slide show*
- f) Video
- g) Proyek video tutorial
- h) Hyperlink²⁴

Power Point merupakan perangkat lunak untuk membuat perangkat lunak multimedia dengan mengintegrasikan berbagai tipe media misalnya gambar, suara, video, teks, dan flash ke dalam presentasi yang dibuat. Dengan aplikasi ini kita dapat membuat tampilan autorun presentation yang didalamnya terdapat tombol-tombol panggil yang berguna untuk menampilkan berbagai macam file seperti: video, foto, Ms.Exel, Ms.Word, flash dan berbagai macam file lainnya.

b. Efektivitas Pembuatan Media Presentasi dengan Microsoft Powerpoint

²⁴IAIN Tulungagung, *BAB II Pdf*, (repo.iain-tulungagung.ac.iddiaksestanggal 18-01- 2017 pukul06:00WIB)

Presentasi adalah sebuah keterampilan yang perlu dikuasai setiap pekerja profesional saat ini. Bagi guru, presentasi dengan menggunakan powerpoint dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Dengan media presentasi menarik, guru dapat mengkomunikasikan dengan baik materinya.

Media adalah salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran yang lebih maju dan variatif dapat dibuat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komputer. *Microsoft power point* adalah salah satu program (*software*) yang menawarkan kemudahan membuat media presentasi pembelajaran audio-visual berbasis komputer. Berbagai trik perlu dipahami melalui belajar dan latihan tanpa mengenal rasa bosan untuk membuat dengan mudah media presentasi pembelajaran yang menarik.

Melalui media pembelajaran *microsoft power point* sangat mendukung peserta didik untuk memahami konsep-konsep dari pokok bahasan mata pelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw ketika mereka mampu mengerti dan menerima konsep tersebut, tentu saja mereka mempunyai modal untuk mengerjakan soal-soal yang didukung juga dengan frekuensi latihan yang tinggi.

c. Keunggulan Media *Microsoft Power point*

Keunggulan media *microsoft power point* adalah sebagai berikut :

- 1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- 2) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- 3) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
- 4) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
- 5) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- 6) Dapat disimpan dalam data optik atau magnetik. (CD/Disket/Flasdisk),

sehingga praktis untuk di bawa ke mana-mana.²⁵

Isroi menyatakan, bahwa ada beberapa keunggulan *microsoft power point* dibandingkan program lain, sebagai berikut :

- 1) Menyediakan banyak pilihan media presentasi:
 - a) *Overhead Transparancies (transparansi Overhead)*: menggunakan Slide proyektor atau OHP,
 - b) Slide Show Presentation (presentasi Slide Show): menggunakan LCD dan InFocus,
 - c) *Online Pesentation (Presentasi Online)*, melalui internet atau LAN,
 - d) *Print Out dan Handout*: presentasi dicetak dan dibagikan pada peserta.
- 2) Presentasi Multimedia: kita dapat menambahkan berbagai multimedia pada slide presentasi, seperti: clip art, picture, gambar animasi (GIF dan Flash), background audio atau music, narasi, movie (video clip).
- 3) Pemaketan slide presentasi ke dalam CD. *Power point 2007* memiliki fasilitas untuk memake slide presentasi ke dalam CD. Presentasi ini dapat ditampilkan langsung (autorun) dan masih dapat ditampilkan walaupun tidak terinstall program *power point*.
- 4) Modus Slide Show yang lengkap.
- 5) Custom animation. Powerpoint memiliki fasilitas custom animation yang sangat lengkap. Dengan fasilitas ini presentasi dapat menjadi lebih 'hidup', menarik, dan interaktif.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *microsoft powerpoint* mempunyai keunggulan dalam menyampaikan informasi materi ajar melalui presentasi yang menarik dengan berbagai animasi, sehingga peserta didik semangat pada saat mengikuti proses belajar mengajar.

d. Ketepatan Penggunaan Media Power Point

Ketepatan penggunaan media *power point* yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan media *power point* adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan media *power point* akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media *power point*

²⁵<http://pamongsakaba.wordpress.com/2009/09/29/pemnafaatan-microsoft-powerpoint-untuk-media-pembelajaran>. diakses pada tanggal 2 Januari 2017

²⁶Isroi. *Tip dan trik membuat video klip dengan windows movie maker* (Jakarta, Elex media computindo, 2005), h. 35

tentunya juga akan melatih daya ingat peserta didik karena terdapat penggunaan warna dalam slide power point. Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar power point memberikan posisi yang sangat strategis dimana power point merupakan objek sehingga dengan kecanggihan power point dan fitur-fitur yang tersedia dalam power point akan menarik perhatian peserta didik atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian peserta didik yang membuat peserta didik tertarik dan antusias pada saat proses kegiatan belajar.

3. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik (ilmiah)

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.²⁷ Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode.

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasai penerapan metode ilmiah.

Metode ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti

²⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 6.

mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.²⁸

Menurut Sudarmawan, pendekatan *scientific*, bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.²⁹

Pendidikan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada Standar Proses di mana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, merumuskan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik.

b. Esensi Pendekatan Saintifik

Kegiatan pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap serta keterampilan

Pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan

²⁸Kemendibud, *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: T.P, 2013), h. 208

²⁹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.194

sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (inductive reasoning) ketimbang penalaran deduktif (deductive reasoning). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (methode of inquiry) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran konvensional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.³⁰

Pada hakikatnya, sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas bisa kita pahami sebagai sebuah proses ilmiah. Oleh sebab itu, dalam

³⁰Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), h. 55

Kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sebetuk titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah ketrampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah

Kegiatan pembelajaran untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘mengapa’. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘bagaimana’. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi

ajar agar peserta didik tahu tentang ‘apa’. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.³¹

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.³²

Praktik observasi dalam pembelajaran hanya akan efektif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain, seperti:

- 1) *tape recorder*, untuk merekam pembicaraan
- 2) kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual
- 3) film atau *video*, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual

³¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h. 210-211

³² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h. 212

- 4) alat-alat lain sesuai dengan keperluan.³³

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.³⁴ Fungsi bertanya dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topic pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, ketrampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- 8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam

³³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h.214

³⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h.215

merespons persoalan yang tiba-tiba muncul.

- 9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.³⁵

Kriteria pertanyaan yang baik: pertama, singkat dan jelas; kedua, menginspirasi jawaban; ketiga, memiliki fokus; keempat, bersifat probing atau divergen; kelima, bersifat validatif atau penguatan; keenam, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang; ketujuh, merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif; dan kedelapan, merangsang proses interaksi.

c. Menalar

Esensi menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, walaupun penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.³⁶

Istilah menalar merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Oleh sebab itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi pada pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam

³⁵Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h.215

³⁶Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h.223

referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Menurut teori asosiasi, proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pola interaksi itu dilakukan melalui stimulus dan respon (S-R). Teori ini dikembangkan berdasarkan hasil eksperimen Thorndike, yang kemudian dikenal dengan teori asosiasi. Jadi, prinsip dasar proses pembelajaran yang dianut oleh Thorndike adalah asosiasi, yang juga dikenal dengan teori Stimulus-Respon (S-R).³⁷

Telah dijelaskan terdapat duacara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan kesimpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi indrawi atau pengalaman empirik.

d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata ini dengan menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan serta mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil

³⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h.224

eksperimen sebelumnya dengan melakukan dan mengamati percobaan mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data. Menarik kesimpulan atas hasil percobaan dan membuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan.³⁸

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan eksperimen atau mencoba tersebut dijelaskan seperti berikut ini.

- 1) Persiapan
 - (a) Menetapkan tujuan eksperimen
 - (b) Mempersiapkan alat atau bahan
 - (c) Mempersiapkan tempat eksperimen sesuai dengan jumlah peserta didik serta alat atau bahan yang tersedia. Di sini guru perlu menimbang apakah peserta didik melaksanakan eksperimen atau mencoba secara serentak atau dibagi menjadi beberapa kelompok secara paralel atau bergiliran.
 - (d) Mempertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat diperkecil atau menghindari risiko yang mungkin timbul.
 - (e) Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan peserta didik, termasuk hal-hal yang dilarang atau membahayakan.
- 2) Pelaksanaan
 - (a) Selama proses eksperimen atau mencoba, guru ikut membimbing dan mengamati proses percobaan. Di sini guru harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik agar kegiatan itu berhasil dengan baik.
 - (b) Selama proses eksperimen atau mencoba, guru hendaknya memperhatikan

³⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h.231

situasi secara keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan menghambat kegiatan pembelajaran.

(c) Tindak lanjut

- (1) Peserta didik mengumpulkan laporan hasil eksperimen guru.
- (2) Guru memeriksa hasil eksperimen peserta didik.
- (3) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil eksperimen.
- (4) Guru dan peserta didik mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen.
- (5) Guru dan peserta didik memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan alat yang digunakan.

e. Mengomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada Standar Proses.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.³⁹

4. Sejarah Nabi Muhammad saw.

a. Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad saw

1) Peristiwa yang Melatar Belakangi Kelahiran Nabi Muhammad saw

Sebelum Nabi Muhammad saw. dilahirkan, terjadi penyerangan atas tanah Mekah oleh pasukan bergajah yang dipimpin oleh raja Habsyah, yang bernama

³⁹Kemendikbud, *Diklat Guru...*, h. 80.

Abraham. Yang berkuasa di Mekah pada waktu itu ialah Abdul Muthalib Ibnu Hasyim, kakek dari Nabi Muhammad saw. Abdul Muthalib mengajukan sepertiga harta kepada Abraham, asal dia tidak jadi meneruskan maksudnya merubuhkan Kakbah. Akan tetapi, Abraham tetap dengan niatnya. Akhirnya, Abdul Muthalib kembali ke Mekah dan melakukan tawaf. Dia mengelilingi Baitullah atau Kakbah seraya menyebut beberapa kali bait syair. Orang-orang yang sama-sama tawaf dengan dia pun turut mengulang-ulang syair itu, yaitu:

“Wahai Tuhanku! Tak ada yang kami harapkan selain Engkau!

Wahai Tuhanku! Selamatkanlah dari serangan mereka rumah Engkau! Musuh rumah-Mu ialah orang yang memusuhi Engkau.”

Doa ini diperkenankan oleh Tuhan. Dalam Q.S. Al-Fil/105:1-5, diceritakan bagaimana akibat yang diderita oleh Abraham dan tentara gajahnya.

Firman Allah Swt.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضَلُّلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا ﴿٣﴾ أَبَابِيلَ ﴿٤﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٥﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

"Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu Telah bertindak terhadap tentara bergajah. (2). Bukankah dia Telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia, (3) Dan dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, (4) Yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, (5) Lalu dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).⁴⁰

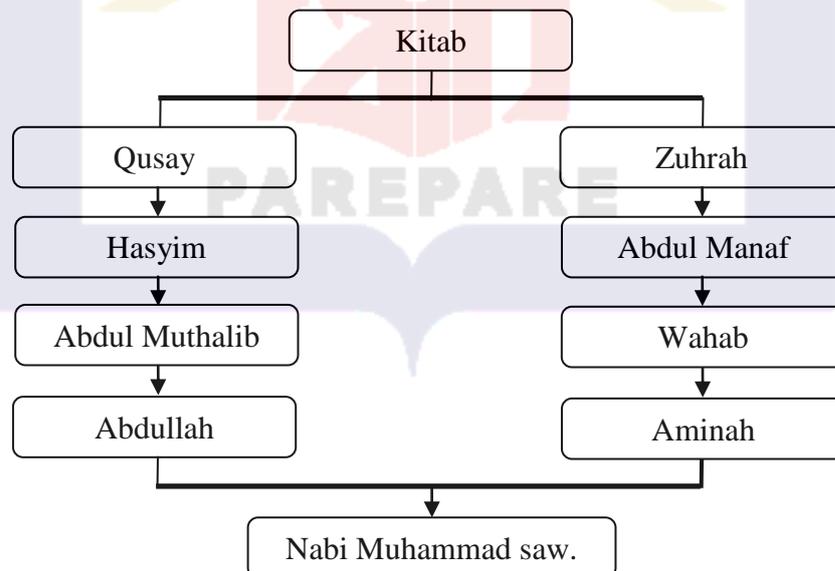
2) Kelahiran Nabi Muhammad saw.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah ...*, h. 601

Abdul Muthalib ini dikarunai putra sepuluh orang, di antaranya ialah Abu Lahab, Hamzah, Abbas, Abu °alib, sedang yang bungsu dan amat disayanginya ialah Abdullah, ayah Rasulullah saw.

Abdullah menikah dengan Aminah binti Wahab, seorang wanita Quraisy yang amat baik budi pekertinya. Aminah ialah puteri dari Wahab, putra Abdul Manaf putra Zuhrah putra Kilab. Pada Kilab-lah, bertemu nasab atau turunan ibu dengan ayahnya. Tidak berapa lama sesudah pernikahan itu, Abdullah pun wafat, di Yastrib, sewaktu dalam perniagaan ke Syria. Ketika itu, Aminah sedang mengandung dua bulan.

Muhammad dilahirkan pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal, bersamaan dengan tanggal 20 April tahun 571 M. Muhammad adalah putra tunggal Abdullah bin Abdul Muttalib dan Aminah binti Wahab. Keduanya berasal dari generasi keluarga baik-baik dan terhormat, yakni keturunan yang mempunyai nama terpuji dan disegani oleh masyarakat.



3) Pesan Moral atas Kelahiran Nabi Muhammad saw.

Pesan moral dari kelahiran Nabi Muhammad saw., antara lain:

- a) Kita harus dapat mengendalikan diri bersabar, dan bertawakal kepada Allah. Senantiasa mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- b) Kita harus tabah hati dalam menghadapi berbagai cobaan, ujian, dan musibah yang menimpa.
- c) Nabi lahir di tengah-tengah kemusyrikan para penyembah berhala.
- d) Manusia harus senantiasa waspada untuk keselamatan nusa, bangsa, dan agama.

b. Masa Pertumbuhan Nabi Muhammad saw

1) Masa Kanak-kanak

Muhammad menjadi anak yatim karena ayahnya, Abdullah, meninggal dunia sebelum beliau lahir.

Kelahiran Muhammad sangat menggembirakan kakeknya, Abdul Muthalib bin Hasyim yang langsung membawanya ke Kakbah. Bayi itu dinamainya dengan nama yang tidak lazim pada waktu itu di kalangan masyarakat Arab, yaitu Muhammad atau Ahmad.

Muhammad tidaklah disusukan oleh ibunya, tetapi diserahkan kepada perempuan dusun. Hal itu telah menjadi kebiasaan bangsa Quraisy. Ia disusukan pada Halimatus Sa'diyah (Halimah). Di dusun Halimahlah, Muhammad dibesarkan bersama anak-anaknya. Seperti halnya saudara-saudara sesusunya, Muhammad turut menggembala domba. Kira-kira empat tahun lamanya, ia dalam asuhan Halimah.

Ketika sedang berjalan-jalan dengan ibu angkatnya, ia bertemu dengan orang-orang Yahudi. Mereka terkejut demi mengetahui siapa namanya, lalu menanyakan siapa ayah bundanya. Untunglah dengan petunjuk Allah,

Halimah mengaku bahwa ia adalah anaknya sendiri dengan suaminya, hingga hilanglah kecurigaan mereka kalau-kalau ia seorang yatim piatu, sebagai salah satu tanda dari nabi yang terakhir.

Karena banyaknya kejadian yang aneh tersebut, Halimah merasa cemas. Meskipun sangat menyayangi anak angkatnya itu, namun ia terpaksa mengembalikan kepada ibunya, Aminah.

Akan tetapi, hanya dua tahun Muhammad merasakan kasih sayang ibunya itu. Karena ketika ia meningkat usia enam tahun, Aminah wafat. Aminah wafat di Abwa, suatu tempat antara kota Mekah dan Madinah, setelah berziarah ke makam suaminya di Madinah. Aminah pun dimakamkan di sana.

Sepeninggal Aminah, Muhammad diasuh oleh Abdul Muthalib. Kakeknya ini amat sayang karena tingkah lakunya yang baik dan sopan dalam pergaulan. Akan tetapi, baru dua tahun dalam asuhannya, Abdul Muthalib wafat, yaitu ketika Muhammad meningkat usia delapan tahun.

2) Masa Remaja

Sebagian besar, orang berpendapat bahwa kehidupan masa remaja adalah saat-saat yang paling indah dan mengasyikkan. Pada masa ini, penuh dengan hal-hal yang menggairahkan. Hal ini biasanya diperoleh dengan dukungan berbagai aspek, mulai dari kasih sayang orang tua dan keluarga, tersedianya fasilitas sebagai pendukung berkembangnya aktivitas, dan adanya perhatian dari lawan jenis. Kondisi seperti itu tidak pernah dirasakan secara leluasa oleh Muhammad. Beliau merasa masa-masa indah itu hanya milik orang lain.

Sebelum Abdul Muthalib meninggal dunia, beliau berwasiat agar sepeninggalnya, Muhammad hendaklah dipelihara dan diasuh oleh Abu °alib, yaitu kakak dari Abdullah.

Keberadaan Abu °alib bin Abdul Muthalib tidaklah berlebihan sehingga hal ini turut memberikan corak kehidupan yang dijalani Muhammad sehari-hari. Selain tidak sempat mengecap pendidikan yang memadai, beliau juga harus menikmati kehidupan sederhana. Kegiatan sehari-harinya menggembala biri-biri dan sering mengikuti kafilah berdagang ke berbagai kota. Dalam usia 12 tahun, beliau telah berani mengiringi serombongan kafilah untuk berdagang.

Dalam perjalanan melewati Bushra, mereka bertemu dengan seorang pendeta Nasrani bernama Bahaira. Berdasarkan riwayat yang didengarnya dari Abu °alib, pendeta itu merasa yakin bahwa anak inilah yang akan menjadi Nabi akhir zaman sebagai apa yang dijanjikan di dalam kitab-kitab suci. Abu °alib disarankan untuk segera pulang dan menjaga anaknya baik-baik, terutama dari kejahatan orang Yahudi. Abu °alib segera pulang setelah mengetahui bahwa keponakannya itu akan menjadi orang penting di kemudian hari.

Muhammad remaja terkenal sebagai seorang anak muda yang berbudi, ramah tamah, dan banyak mempunyai teman. Teman-teman menyegani dan mempercayainya hingga menggelarnya Al-Amin, artinya yang jujur atau yang benar. Ia tidak suka minum khamar atau tuak, bermain judi, dan lain-lain yang menjadi kegemaran orang-orang Quraisy. Apalagi menyembah dan memuja berhala serta mengikuti kepercayaan bangsa Arab.

Sebaliknya, ia suka menolong dan membantu orang-orang yang dalam kesusahan, misalnya fakir miskin yang butuh makanan dan musafir-musafir yang tersesat dalam perjalanan.

3) Masa Dewasa

Setelah dewasa, Muhammad mencari penghidupannya dengan berniaga. Modalnya diperoleh dari Khadijah binti Khuwailid, seorang janda kaya yang menaruh kepercayaan kepadanya.

Dalam usia 24 tahun, ia pergi berdagang ke Syria dengan ditemani oleh bujang Khadijah, Maisara. Perdagangannya itu memperoleh keuntungan besar.

Dalam perniagaan, mereka bertemu dengan seorang pendeta Kristen bernama Jurjis, yang meramalkan kenabian Muhammad. Dipesankannya kepada Maisara agar menjaga tuannya dengan hati-hati, terutama terhadap golongan Yahudi.

Hubungan dagang yang baik antara Muhammad dan Khadijah ini, begitu pula laporan perjalanannya ke Syria dan pertemuannya dengan Jurjis, menyebabkan Khadijah menaruh minat kepada Muhammad. Hal itu mendapat sambutan selayaknya dan akhirnya mereka pun menikah. Usia Muhammad ketika itu 25 tahun, sedangkan Khadijah telah berusia 40 tahun.

Sewaktu Muhammad berusia 35 tahun, terjadi perselisihan di antara orang-orang Quraisy. Ketika memperbaiki Kakbah dan hendak meletakkan Hajar Aswad di tempatnya semula, mereka berebutan hendak melaksanakannya. Masing-masing suku menganggap bahwa sukunyalah yang lebih berhak.

Perselisihan ini hampir saja berlarut-larut dan hampir menimbulkan, perang saudara. Untunglah atas usul dari seorang pemuka, Muhammad diangkat sebagai hakim. Dengan bijaksana, Muhammad pun berhasil mengatasi kesulitan itu. Dihamparkannya sorbannya, kemudian ditaruhnya Hajar Aswad di atasnya, lalu kepala suku masing-masing memegang pinggirnya. Kemudian, secara bersama batu itu diangkat dan akhirnya ditaruh oleh Muhammad ke

tempat semula. Demikianlah sengketa itu dapat diatasi, dan kepercayaan Quraisy kepada Muhammad pun kian bertambah besar.

4) Diangkat Menjadi Rasulullah

Ketika beristrikan Khadijah, Muhammad sering mengasingkan diri atau ber-tahanus di Gua Hira yang terletak di kaki Jabal Nur, kira-kira 5 km sebelah Timur kota Mekah. Hal tersebut berlangsung cukup lama, yaitu 5 tahun. Di sana, beliau munajat atau memohon kepada Allah swt. agar diberi bimbingan dan petunjuk jalan yang benar.

Dalam persemiannya di Gua Hira pada umur 40 tahun, atau pada malam 17 Ramadan 611 M bertepatan tanggal 6 Agustus 610 M, malaikat Jibril datang menemui beliau, menyodorkan selebar kain bersulamkan tulisan-tulisan. Lalu, disuruhnya Muhammad membaca tulisan itu. Ketika itu, Muhammad menyatakan bahwa ia tidak dapat membaca. Dipeluknyalah Muhammad dengan erat hingga sesak nafasnya. Kemudian, dilepaskan dan disuruhnya lagi membaca. Muhammad pun menjawab: “Aku tidak dapat membaca”.

Kembali, Muhammad dipeluknya lagi. Lalu, dilepaskan dan disuruhnya lagi untuk membaca. Hal ini berulang tiga kali. Setelah itu, barulah diajarkan oleh malaikat Jibril wahyu yang pertama, yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Surah Al-Alaq /96:1-5)⁴¹

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah ...*, h. 597

Setelah itu, disampaikanlah berita bahwa Muhammad telah diangkat oleh Allah menjadi Rasul atau utusan kepada manusia. Lalu, Jibril pun keluar dan menghilang.

Kejadian yang tidak diduga-duga ini menyebabkan Muhammad jadi gugup dan takut. Dikemasinya barang-barangnya. Dalam ketakutan, ia segera pulang. Sesampainya di rumah, ia masih dalam cemas dan menggigil bagai orang kedinginan dan minta diselimuti oleh istrinya, Khadijah.

Melihat kejadian itu, Khadijah menjadi cemas dan setelah suasana agak reda, dinyatakanlah apa yang telah terjadi. Men-dengar cerita suaminya, Khadijah berusaha menghiburnya dan menyatakan bahwa yang datang itu tidak lain melainkan roh suci. Katanya roh-roh itu hanya datang kepada para nabi.

Muhammad dibawa oleh Khadijah kepada saudara sepupunya bernama Waraqah bin Naufal, seorang pendeta Nasrani yang ahli dalam persoalan kitab-kitab suci. Tatkala diceritakan oleh Muhammad apa yang telah terjadi, Waraqah pun menepukan tangannya, dengan berkata: “Inilah dia Namus (nama malaikat Jibril dalam Taurat dan Injil yang pernah datang kepada Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan lain-lain). Sebenarnya kamu telah diangkat menjadi Rasul, tetapi tentulah pula akan dimusuhi dan diusir oleh orang-orang Quraisy.”

Muhammad pada mulanya telah menaruh harapan besar, tetapi kembali terkejut. Lalu, beliau bertanya : Betulkah saya akan diusir, dan mengapa saya diusir?

Waraqah menerangkan bahwa demikianlah halnya nasib nabi-nabi dan rasul-rasul semenjak dahulu. Mereka selalu mendapat tantangan dan penganiayaan dari kaumnya. Waraqah juga berjanji bahwa bila datang saatnya

nanti, sedang ia masih hidup, niscaya ia akan menjadi pembela dan pengikut Muhammad yang setia.

c. Dakwah Nabi Muhammad di Mekah (610-622 M)

Mendengar keterangan Waraqah itu, kebingungan Muhammad berangsur-angsur menghilang. Betapa pun berat beban yang akan dipikul, tetapi ia merasa syukur kepada Allah karena apa yang diharapkannya dari dulu, yaitu nur atau petunjuk Tuhan, telah datang maka ditunggu-tunggulah wahyu berikutnya oleh Rasulullah saw.

Diturunkan wahyu pertama surah Al-Alaq [96] : 1-5, di Gua Hira, lalu diiringi turunnya surah Al-Muddazzir [74] : 1-7. Dengan peristiwa turunnya kedua ayat ini, Nabi Muhammad saw. amat bersyukur dan berbesar hati atas karunia Allah itu. Karena dengan wahyu itu, beliau memperoleh pedoman untuk memimpin umat.

Dipundaknya, terpikul beban berat, yaitu:

- 1) meluruskan akidah kepada Allah swt., yang pada saat itu kaum Jahiliyah di Mekah menyembah berhala, terdapat 360 buah berhala di sekitar kabbah.
- 2) meletakkan landasan hukum Allah swt., yang pada saat itu hukum yang mereka terapkan adalah hukum rimba. Siapa yang kuat merekalah yang menang.
- 3) Yang pada saat itu, peperangan antarkaum, antarkabilah, dan antarsuku sering terjadi mempersatukan umat yang terpecah belah, bermusuhan, dalam panji agama Islam.. Bahkan, ada yang berlangsung sampai puluhan tahun.
- 4) memperbaiki akhlaq mulia, yang pada saat itu bangsa Arab

Jahiliyah senang melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk, seperti berfoya-foya, berjudi, meminum arak, berzina, dan memperbudak manusia.

- 5) mengangkat kembali derajat wanita ikut bermasyarakat bersama laki-laki, yang pada saat Arab Jahiliyah para wanitanya sangat menderita.

Beliau menerima pengangkatan sebagai Rasul dan menerima tugas dakwah. Dakwah yang pertama disampaikan kepada keluarga sendiri, kaum kerabat, kemudian kepada orang lain yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

Dalam waktu singkat, keluarga nabi (ahlul bait) masuk Islam di antaranya, Siti Khadijah, Zaid bin Haritsah (anak angkat Nabi Muhammad saw.), dan Ali bin Abu °alib. Kemudian, kerabat dekatnya, yakni Abu Bakar Ashidiq.

Abu Bakar Ashidiq adalah orang kaya di Mekah. Melalui tangan Abu Bakar, beberapa orang masuk Islam yang biasa disebut Asabiquunal Awwaluun (orang-orang yang pertama masuk Islam), seperti: Usman bin Affan, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqas, Arqam bin Abi Arqam, Abdurahman bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah, dan Said bin Zaid.

Kemudian, Allah menyuruh Nabi berdakwah secara terbuka dan terang-terangan sebagaimana firman Allah dalam Q,S. Al-Hijr/15:94.

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Terjemahnya:

Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.⁴²

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah ...*, h. 267

Rasulullah saw. dan sahabatnya melakukan dakwah secara berkelompok untuk menyampaikan Islam. Dakwah Rasulullah saw. tersebut diketahui oleh orang-orang Quraisy. Tidak sedikit yang simpati terhadap dakwah Rasulullah dan kemudian memeluk Islam. Akan tetapi, banyak juga yang membencinya. Termasuk, paman Nabi sendiri, yaitu Abu Lahab.

Rasulullah saw. menyampaikan dakwah bukan dengan cara kekerasan melainkan dengan cara yang santun, lemah lembut, hikmat, dan bijaksana. Selain dakwah dengan lisan, Rasulullah saw. juga banyak melakukan dakwah dengan perbuatan yang baik dan terpuji. Firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴³

Sebagian besar masyarakat Mekah menentang dan memerangi dakwah Rasulullah. Bahkan, Rasulullah dan para sahabatnya mengalami berbagai hinaan, gangguan, dan siksaan dari kafir Quraisy. Sahabat Nabi yang mengalami siksaan, seperti Mu'az bin Yassir dan Bilal bin Rabbah. Akan tetapi, siksaan tersebut mereka tahan dengan sabar dan mereka tetap mengucapkan takbir kepada Allah swt..

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah ...*, h. 281

Akhirnya, Nabi Muhammad saw. memerintahkan kaum Muslimin untuk berhijrah ke negeri lain. Hijrah pertama ke negeri Habsyi (Afrika), lalu ke Yastrib (Madinah).

d. Dakwah Nabi Muhammad Di Madinah (622-632)

Dalam menjalankan dakwah, Nabi tidak pernah berputus asa. Karena orang-orang Quraisy menolak, Nabi menunjukkannya kepada orang-orang yang berasal dari Yastrib (Madinah).

Dakwah Nabi Muhammad mendapat perhatian. Pada tahun 621 M, 13 orang penduduk Yastrib datang menemui Nabi di Bukit Aqabah dan menyatakan keislaman mereka. Mereka berjanji akan mematuhi ajaran-ajaran agama .

Pada tahun berikutnya (622 M), datang lagi orang Yastrib ke Mekah di musim haji. Mereka mengadakan pertemuan rahasia dengan Nabi di Bukit Aqabah. Di sana, mereka meminta Nabi Muhammad beserta kaum Muslimin melakukan hijrah dan pindah ke Yastrib. Mereka berjanji akan membela dan mempertahankan Nabi dan agama Islam secara mati-matian.

Setelah perjanjian ini, Nabi menyuruh sahabat-sahabatnya pindah ke Yastrib. Kaum Muhajirin atau pengungsi Mekah mengalir ke sana hingga akhirnya yang tinggal di Mekah itu hanyalah Nabi bersana Abu Bakar dan Ali bin Abi °alib.

Kepindahan ini amat mengkhawatirkan orang-orang Quraisy hingga mereka pun memutuskan akan membunuh Nabi Muhammad. Akan tetapi, rencana jahat mereka diberitahukan Allah kepada Nabi yang memerintahkannya agar melakukan hijrah ke Yastrib.

Dengan pertolongan Allah, di tengah malam, Nabi meloloskan diri dari kepungan dan bersama sahabatnya Abu Bakar melakukan hijrah yang bersejarah itu. Mereka pada mulanya bersembunyi di Gua Tsur. Setelah suasana agak reda, Nabi melanjutkan perjalanannya dan sampai di Yastrib pada hari Jumat tanggal 12 Rabi'ul awal tahun 1 Hijriah, bertepatan dengan tanggal 24 September tahun 622 M.

Penduduk menyambut Nabi dengan kasih sayang dan semenjak itu kota Yastrib beralih nama menjadi Madinatun Rasul, kemudian disingkat menjadi Madinah.

Orang-orang yang pindah dari Mekah itu disebut Muhajirin sementara penduduk asli yang menyambut kaum Muhajirin disebut Ansar artinya kaum pembela. Peristiwa perpindahan yang biasa disebut hijrah ini amat penting artinya bagi Islam. Karena pentingnya, peristiwa itu pun dijadikan sebagai permulaan tahun penanggalan Islam yang biasa disebut dengan tahun Hijriah.

Langkah-langkah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah, antara lain: mendirikan mesjid, mempersaudarakan Muhajirin atau kaum pendatang dengan Ansar (penduduk asli), dan mengadakan perjanjian dengan kaum Yahudi di Madinah demi tercapainya hidup berdampingan secara damai.

e. Misi Nabi Muhammad untuk Manusia dan Bangsa

Agama Islam merupakan agama yang menjadi rahmat bagi manusia. Hal ini bisa kita saksikan sejak zaman permulaan Islam berkembang di Mekah dan Madinah. Di mana pun Islam berada, pastilah menjadi perlindungan bagi masyarakat dan bangsanya. Begitu juga dengan masyarakat Madinah sebagai pedoman membina kesatuan dan persatuan bangsa bagi penyelenggaraan pembangunan saat ini. Sejak awal, Islam tidak memandang perbedaan etnis.

Sebagai anggota bangsa, setiap suku bangsa sepantasnya saling membantu untuk kesejahteraan keseluruhan bangsa.

Secara garis besar, misi Nabi Muhammad saw. untuk semua manusia dan bangsa, antara lain: membawa ajaran Islam, menyebarkan ajaran Islam, dan menyempurnakan akhlak manusia. Akan tetapi, hal ini tentu tidak terlepas dari awal mula perkembangan Islam di Mekah dan Madinah.

Perkembangan yang terjadi saat itu sangat mendukung dakwah Rasulullah saw. dan para sahabatnya serta berkembangnya Islam yang pesat untuk semua manusia dan bangsa. Hal ini terlihat dari banyaknya orang-orang yang masuk Islam. Perasaan bersaudara sesama kaum Muslim menjadi kekuatan terbesar dalam membangun masyarakat sehingga siap mengorbankan jiwa, raga, dan harta demi tegaknya Islam. Memberi peluang ajaran Islam dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat karena Islam mengajarkan persamaan derajat.

5. Hasil Belajar

a. Pengetian Hasil Belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia hasil adalah pendapat. Sesuatu yang diciptakan sukses.⁴⁴ Sementara belajar adalah menuntut ilmu.⁴⁵ Elisabeth B. Hurlock mendefinisikan belajar adalah *Learning Is Development That Comes from Exercise and Eford*.⁴⁶ Artinya “Belajar adalah suatu bentuk perkembangan yang timbul dari latihan dan usaha”. Sedangkan menurut Margareth “Belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan”. Keterampilan dan sikap.

⁴⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 49

⁴⁵Elisabeth B. Hurlock, *Child Development* (MC. Graw Hill Book Company, 2002), h. 20

⁴⁶Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 3

Sementara Slameto mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan” sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁷

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan/kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalamannya.⁴⁸ Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar. Seperti yang dikatakan Winkel, bahwa proses belajar yang dialami peserta didik menghasilkan perubahan/perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan Keterampilan.⁴⁹ Adanya perubahan yang tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan peserta didik terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru.

Hasil belajar peserta didik yaitu sesuatu yang didapat oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar yang dapat diukur dalam proses evaluasi. Sedangkan evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian, pengukuran perbandingan hasil belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran. Tujuan utama evaluasi selain untuk mengetahui hasil belajar peserta didik juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan juga simbol. Apabila tujuan utama dari evaluasi hasil belajar ini sudah

⁴⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 2.

⁴⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Cet. V; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 22.

⁴⁹WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Cet. III; Jakarta: Gresindo, 2000), h. 168.

terrealisasikan, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.

Hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini;

- 1) Untuk diagnosis dan pengembangan, penggunaan hasil belajar dijadikan sebagai alat mendiagnosis kelemahan dan keunggulan peserta didik beserta sebab-sebabnya. Berdasarkan diagnosis inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Untuk seleksi, hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik seringkali dijadikan sebagai dasar untuk menentukan peserta didik-peserta didik ketika naik pada jenjang pendidikan selanjutnya.
- 3) Untuk kenaikan kelas, dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan dapat diketahui apakah peserta didik dapat naik kelas, apakah hasil belajar dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau di atas standar KKM.
- 4) Untuk penempatan, hasil belajar peserta didik digunakan untuk menentukan kelas peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dan potensi yang dimiliki, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya secara lebih optimal.⁵⁰

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku meliputi bentuk kemampuan yang menurut Taksonomi Bloom dan kawan-kawannya diklasifikasi dalam 3 kemampuan (domain) yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Adapun Taksonomi Bloom atau klasifikasi tersebut sebagai berikut:

- 1) Cognitive Domain (ranah kognitif)

Kognitif dalam batasan selalu diartikan oleh para pendidik dengan pengetahuan, dimana dalam obyek pembagiannya sebenarnya adalah lebih luas dari apa yang kita anggap selama ini. Segi kognitif memiliki 6 tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut adalah:

⁵⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.200

- a) Mengingat, tujuan instruksional pada level ini menuntut peserta didik untuk mampu mengingat (recall) informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti: fakta, terminologi, rumus, dll.
 - b) Mengerti, kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.
 - c) Memakai, penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Menganalisis, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu menunjukkan hubungan antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.
 - e) Menilai, menilai merupakan level ke 5 menurut Anderson, yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan kriteria tertentu.
 - f) Mencipta, mencipta disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsure pengetahuan yang ada sehingga berbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.⁵¹
- 2) Affective Domain (ranah afektif)

Peserta didik mampu melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi terhadap hal-hal yang relatif sederhana tetapi bukan fakta, selain itu peserta didik juga mampu memberikan respon yang melibatkan sikap atau nilai yang telah mendalam di sanubarinya. Ranah afektif meliputi 5 taraf, meliputi:

- a) Penerimaan (*receiving*), kesediaan peserta didik untuk memperhatikan rangsangan atau stimulus (kegiatan kelas, musik, buku ajar)
- b) Partisipasi (*responding*), aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Pada tingkatan ini, peserta didik tidak hanya menghadiri suatu kegiatan, tetapi juga bereaksi terhadap sesuatu dengan beberapa cara.
- c) Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*), meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.

⁵¹Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 36.

- d) Organisasi (*organization*), kemampuan untuk membawa bersama-sama perbedaan nilai, menyelesaikan konflik diantara nilai-nilai, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.
- e) Pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*), meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama.

3) Psychomotor Domain (ranah psikomotorik)

Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk klasifikasi gerak disini adalah mulai dari gerak yang paling sederhana yaitu gerak melipat kertas sampai dengan merakit suku cadang televisi atau computer. Ranah psikomotorik meliputi 7 taraf, meliputi:

- a) Persepsi (*perception*), kemampuan untuk membuat diskriminasi yang tepat di antara dua stimulus perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing stimulus.
- b) Kesiapan (*set*), kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan.
- c) Gerakan terbimbing (*guided respons*), kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak sesuai dengan contoh yang diberikan, seperti meniru dalam gerakan tarian.
- d) Gerakan yang terbiasa (*mechanical respons*), kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.

- e) Gerakan yang kompleks (*complex respons*), kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien.
- f) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*), kemampuan untuk membuat perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g) Kreativitas (*creativity*), kemampuan untuk melahirkan pola gerak-gerak yang baru, seluruhnya atas dasar inisiatif sendiri.

Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami peserta didik setelah menjalani proses belajar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) *Faktor internal*, yakni faktor dari dalam peserta didik seperti keadaan/kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani (aspek psikologis) peserta didik.
- 2) *Aspek Jasmani atau Fisiologis* yakni Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis mengatakan bahwa termasuk dalam faktor jasmaniah yaitu panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa

kelainan tingkah laku.⁵²

3) Faktor Rohani atau Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat Kecerdasan atau intelegensi peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Ini artinya, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang peserta didik maka semakin kecil pula peluangnya untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.⁵³

b) Sikap

Sifat adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif.⁵⁴ Di dalam diri peserta didik harus ada sikap yang positif (menerima) kepada teman ataupun kepada gurunya. Karena peserta didik yang sikapnya negatif (menolak) kepada teman atau gurunya maka tidak akan punya kemauan untuk belajar, sebaiknya peserta didik yang sikapnya positif akan digerakkan oleh sikapnya yang positif itu untuk belajar.

c) Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan

⁵²User Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 10

⁵³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 147

⁵⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar ...*, h. 149.

sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Sehubungan dengan hal tersebut, bakat akan memengaruhi tinggi-rendahnya prestasi atau hasil belajar bidang-bidang studi tertentu.⁵⁵

d) Minat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya seorang peserta didik yang menaruh minat besar pada pelajaran Agama akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.⁵⁶

e) Motivasi

Mc Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁵⁷ Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donal tersebut, maka terdapat tiga ciri motivasi yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan energy dalam diri, ditandai dengan munculnya *feeling*, didahului dengan rangsangan karena adanya tujuan. Dapat disimpulkan secara sederhana bahwa motivasi yaitu kondisi psikologis seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Sesuai dengan pendapat Ernes R. Hilgard bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam

⁵⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 151.

⁵⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 152.

⁵⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 203

diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁸ Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan benar. Dalam kegiatan belajar, motivasi ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

- (1) *Faktor eksternal*, yaitu faktor dari luar peserta didik, seperti keadaan/ kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Seperti halnya faktor internal, faktor eksternal peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni:

- (a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang dapat memberi contoh dengan sikap dan perilaku yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik.⁵⁹

- (b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.⁶⁰ Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

- (2) Faktor Pendekatan belajar

Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang

⁵⁸Yasir Yusuf dan Umi Auliya, *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan* (Jakarta: Visi Media, 2011), h. 8

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 153

⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 154

digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Seorang peserta didik yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (memaksimalkan pemahaman dengan berpikir, banyak membaca dan diskusi) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada peserta didik yang menggunakan pendekatan belajar *surface* (menghindari kegagalan tetapi tidak belajar keras) atau *reproductive* (menghafal, meniru).⁶¹

Caroll berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

- (a) Bakat belajar
- (b) Waktu yang tersegia untuk belajar
- (c) Waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjawab pelajaran
- (d) Kualitas pengajaran
- (e) Kemampuan individu.⁶²

Merujuk penjelasan di atas, bahwa hasil belajar adalah salah satu tingkat perubahan yang dimiliki oleh peserta didik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dan kondisi belajar seperti bakat, kesediaan waktu, kualitas pengajar, dan kemampuan individu. Oleh sebab itu, hendaknya guru pandai memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa berminat untuk belajar SKI dengan suasana yang menyenangkan.

d. Faktor yang Menghambat Hasil Belajar

Hasil belajar akan sulit tercapai, apabila seorang peserta didik mengalami gangguan kesulitan belajar yang dapat dimaknai sebagai hambatan dan gangguan

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 155

⁶² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 41

dalam proses penyerapan materi pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik. Pada prinsipnya setiap peserta didik mempunyai hak dan peluang yang sama untuk memperoleh atau mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun pada kenyataannya ada perbedaan kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar, yang terkadang sangat mencolok antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya (ada peserta didik yang sangat bodoh dan ada peserta didik yang sangat pandai), sehingga perlu adanya perhatian dan penanganan khusus terhadap keduanya sehingga tidak akan timbul apa yang disebut dengan kesulitan belajar (*learning difficult*).

Kesulitan belajar tidak hanya dapat menimpa peserta didik yang berkemampuan rendah saja, akan tetapi juga dapat menimpa kepada mereka yang berkemampuan tinggi. Ada dua faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar peserta didik.

Pertama, faktor intern peserta didik yang meliputi gangguan psiko/fisik peserta didik, yang berkaitan dengan; a) aspek kognitif (ranah cipta), dalam hal ini terkait dengan rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik, b) aspek afektif (ranah rasa), dalam hal ini terkait dengan labilnya emosi dan sikap, c) aspek psikomaotor (ranah karsa), dalam hal ini terkait dengan terganggunya fungsi panca indera peserta didik. Disamping hal tersebut, karena adanya sindrom psikologis yang berupa ketidak mampuan belajar (*learning disability*), adanya gangguan kecil pada otak (*minimal brain disfunction*).

Kedua, faktor ekstern peserta didik yang meliputi; a) lingkungan keluarga, misalnya; ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, rendahnya pendapatan ekonomi keluarga, b) lingkungan perumahan atau masyarakat, misalnya; berada dalam lingkungan kumuh (*slum area*) dan kelompok bermain yang nakal, c) lingkungan sekolah, misalnya; tata letak sekolah yang kurang nyaman dan strategis (dekat pasar, dekat rel kereta api, dekat terminal dan sebagainya), d) guru yang kurang memiliki kompetensi dibidang mata pelajaran yang diampu, fasilitas belajar yang kurang memadai dan sebagainya.⁶³

⁶³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 165-167.

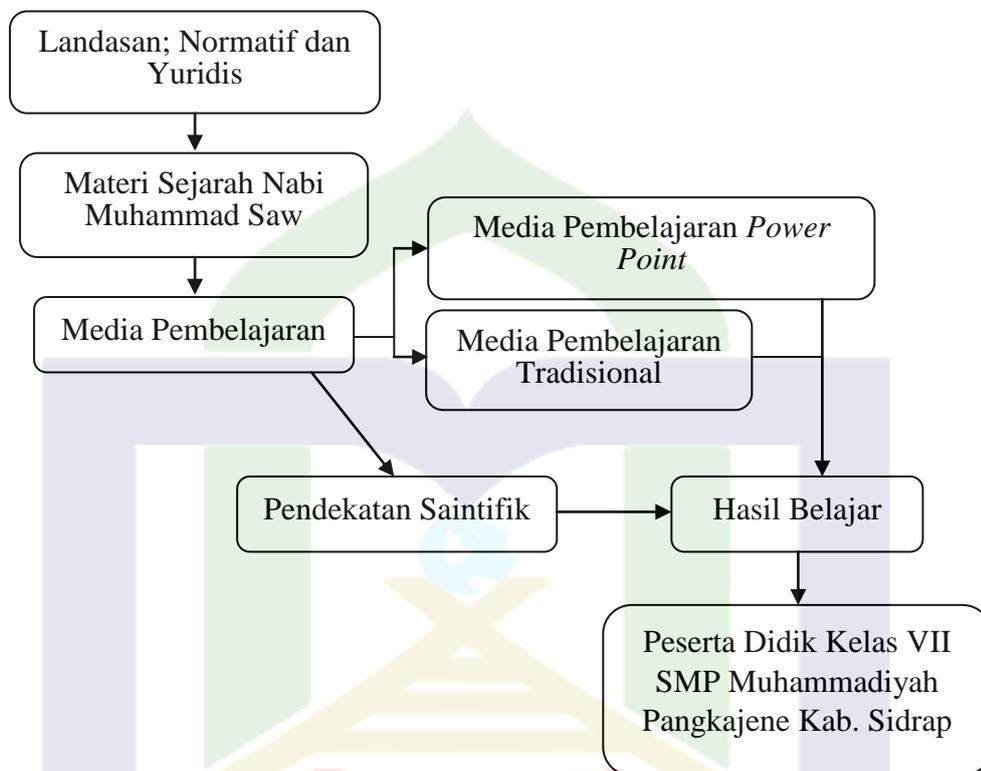
C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penerapan *Power Point* menjadi media interaktif pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar. Dimana, media ini sebagai salah satu penunjang peningkatan pengetahuan pelajaran yang merupakan perpaduan antara ilmu Pendidikan Agama Islam dan ilmu teknologi yang akan memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri. Keduanya mempunyai hubungan yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Peserta didik dapat belajar dalam suasana yang wajar, menyenangkan tanpa tekanan dan dalam kondisi yang Peserta didik akan dapat belajar bila didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas. Sebagai seorang pengajar, pendidik harus dapat membawa pembelajaran menjadi sesuatu yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus dapat melakukan pengelolaan terhadap pembelajaran agar dari awal sampai akhir semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik menjadi berguna baginya.

Diduga terdapat hubungan antara penerapan media *power point* dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik terhadap peningkatan hasil belajar melalui pendekatan saintifik. Semakin baik pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik, maka akan semakin meningkat prestasi peserta didik. Sebaliknya bila semakin kurang baik pengelolaan pembelajaran maka akan semakin menurung prestasi peserta didik.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan alur kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pikir

Kerangka pikir di atas jelas terlihat bahwa penelitian ini di fokuskan pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk mengetahui hasil proses belajar peserta didik..

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah. Hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori dengan pengamatan, dan sebaliknya pengamatan dengan teori.⁶⁴ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁶⁴Arief Furqan, "Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan", (Yogyaakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 114

Ha : penerapan media power point pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Muhammadiyah pangkajene kabupaten sidrap.

Ho : penerapan media power point pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan pendekatan saintifik tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Muhammadiyah pangkajene kabupaten sidrap.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Sesuai dengan judul yang dikemukakan maka penelitian yang dilakukan adalah dalam penelitian eksperimen, dengan orientasi teoritis mengukur besar pengaruh pada masalah yang diteliti, dan ada beberapa alasan yang menyebabkan mengapa peneliti memilih eksperimen yaitu:

Rancangan eksperimen sungguhan memberikan kemantapan hasil yang dicapai sebagai efek perlakuan. Ciri utama dari true eksperimental adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. Jari cirinya adalah adanya kelompok control dan sampel yang dipilih secara random. Ada beberapa desain dalam true experimental design. Penelitian dalam hal ini menggunakan desain penelitian *pretest dan posttes only control group design* yang merupakan bentuk penelitian metode true experimental. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak/random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest dan posttes only control group design* dapat dilihat pada berikut:⁶⁵

Sample	Sebelum	Perlakuan	Sesudah
Eksperimen	01	X	02
Kontrol	03	-	04

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 112.

Keterangan:

- X : Treatment (kelompok yang diberi perlakuan yaitu menggunakan media power point dengan pendekatan saintifik)
- O_1 & O_3 : Kedua kelompok diobservasi untuk mengetahui hasil belajar
- O_2 : Peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media power point dengan pendekatan saintifik
- O_4 : Peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian selama \pm 2 bulan dan penelitian ini mengambil lokasi di Kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap.

C. Populasi, Sampel, dan Metode Sampling

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶⁶ Populasi menurut Babbie tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tidak hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil peneliti.⁶⁷

Jadi, dalam pelaksanaan penelitian, peneliti senantiasa berhadapan dengan suatu yang akan diteliti yang biasanya disebut sebagai objek penelitian. Objek penelitian itu dapat berupa manusia, benda, peristiwa-peristiwa maupun gejala alam yang terjadi yang ada kaitannya dengan data yang dibutuhkan. Pelaksanaan penelitian dimaksud untuk mengetahui secara jelas objek yang akan diteliti

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XI; Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 102

⁶⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.87

berdasarkan data empiris atau data yang ada. Oleh karena itu, objek penelitian merupakan unsur penting yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan penelitian. Objek penelitian ini dalam dunia riset lazim disebut populasi.

Populasi yang telah ditentukan oleh seorang peneliti dapat saja berupa populasi dalam jumlah kecil yang memudahkan peneliti. Namun tidak tertutup pula kemungkinan bahwa peneliti akan berhadapan dengan populasi dalam jumlah yang besar yang membutuhkan proses panjang dan kompleks dalam proses pelaksanaan penelitiannya. Idealnya memang dalam sebuah penelitian seluruh populasi harus diselidiki. Namun untuk menjaga kemungkinan peneliti tidak dapat menyelesaikan target penelitian dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka penelitian tersebut dapat dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi yang ada.

Dalam hal ini peneliti telah menentukan jumlah populasi yang menjadi objek penelitian yaitu kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII SMP	16	15	31

Sumber data: DAPODIK tahun ajaran 2016-2017⁶⁸

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.⁶⁹ Peneliti telah menentukan sampel pada penelitian ini yaitu:

⁶⁸DAPODIK tahun ajaran 2016-2017

⁶⁹Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar

Tabel 2. Data kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap

No	Group	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Ekperimen	8	8	16
2	Kontrol	8	7	15
Jumlah				31

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengumpulan sampel.⁷⁰ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan akan tetapi dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Test

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*; yang mana dapat

Baru, 1989), h. 85

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 118

dibandingkan dengan nilai- nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁷¹

Pelaksanaan tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi yang diajarkan. Bentuk tes yang akan diberikan adalah soal pilihan ganda pada akhir pembelajaran dengan jumlah 22 soal dengan penskoran jika jawaban benar mendapat nilai 1 dan jika jawaban salah mendapat nilai 0.

2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi dan berbagai data sekunder/data siap yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan tentunya data yang diterima sudah dianggap valid.

E. Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menganalisis pedoman observasi, pedoman angket, dan pedoman dokumentasi sebagai instrumen dalam penelitian ini. Setelah instrumen dalam bentuk test dan pedoman dokumentasi tersebut disusun kemudian diujicobakan dan dianalisis. Alat ukur dikatakan baik jika syarat-syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran juga baik.

1. Test

Data pada penelitian ini diperoleh melalui pemberian tes yang diberikan kepada dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen yang merupakan soal pre test dan post test-tes yang diberikan kepada peserta didik adalah soal pilihan ganda yang sudah diuji cobakan dan divalidasi, dimana soal pilihan ganda ini memuat indikator pembelajaran yang ingin dicapai dengan menerapkan

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 13; Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 231

metode kode dan opsi pilihan jawabannya ada 4 yang terdiri dari jawaban a, b, c dan d. Tes tersebut sebagai instrumen penelitian, digunakan untuk mendapatkan perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan media power point.

Sebelum digunakan sebagai soal pre-test atau post-test, penelitian telah merumuskan butir soal pilihan ganda yang isinya memuat indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini, kemudian soal tersebut diuji cobakan pada peserta didik dengan pertimbangan bahwa peserta didik sekolah tersebut mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel penelitian, misalnya responden uji coba instrumen dan sampel penelitian sehingga kemampuan peserta didik relatif sama,

2. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = nilai korelasi tiap item pertanyaan

x = nilai item pertanyaan

y = jumlah skor item pertanyaan

Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “i” *product moment* dengan interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*.⁷²

⁷²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*,... h. 228.

Kriteria pengujiannya adalah, apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid.

Pengujian validitas instrumen tes dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS windows versi 21 setelah menguji coba kepada peserta didik di sekolah berbeda dari lokasi penelitian ini. Adapun hasil penghitungan validitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Soal	R <i>hitung</i>	R <i>table</i>	Keterangan
Soal 1	0.568	0.482	valid
Soal 2	0.601	0.482	valid
Soal 3	0.489	0.482	valid
Soal 4	0.523	0.482	valid
Soal 5	0.485	0.482	valid
Soal 6	0.501	0.482	valid
Soal 7	0.622	0.482	valid
Soal 8	0.498	0.482	valid
Soal 9	0.487	0.482	valid
Soal 10	0.560	0.482	valid
Soal 11	0.761	0.482	valid
Soal 12	0.498	0.482	valid
Soal 13	0.489	0.482	valid
Soal 14	0.463	0.482	Tidak valid
Soal 15	0.681	0.482	Valid
Soal 16	0.484	0.482	Valid

No. Soal	R hitung	R table	Keterangan
Soal 17	0.601	0.482	Valid
Soal 18	0.397	0.482	Tidak valid
Soal 19	0.494	0.482	Valid
Soal 20	0.486	0.482	Valid
Soal 21	0.551	0.482	Valid
Soal 22	0.497	0.482	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa soal tes yang telah diuji coba dan dihitung validitasnya menghasilkan dua puluh soal yang dinyatakan valid yaitu: soal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, dan 22. Sementara soal yang dinyatakan tidak valid adalah soal 14, dan 18.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah sesuai mengukur secara tepat hal yang diukur.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁷³

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varians butir

⁷³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,... h. 239.

$$\alpha^2 = \text{varians total}$$

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik pengujian ini adalah bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 21.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS windows versi 21 dapat dilihat pada hasil berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	22

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach*, yaitu: 0.710 dari 22 butir soal yang diuji. Dengan demikian, nilai $0.710 > 0.6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua soal tes harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian soal tes sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. Penskoran

Di sini peneliti mengumpulkan data dari tes dan yang kemudian diubah dalam angka-angka kuantitatif. Langkah yang diambil untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden.

Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, maka dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban “benar” diberi skor 1
 - b. Untuk jawaban “salah” diberi skor 0
3. Analisis penerapan media *power point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw. dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel pada penelitianin berasal dari populasi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS windows versi 21

a) Hipotesis

H_0 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Tingkat signifikansinya $\alpha = 5 \%$

c) Dengan criteria pengujian: H_0 ditolak apabila $p \text{ sig} > \alpha$ sedangkan H_0 diterima apabila $p \text{ sig} \leq 0.5$

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji Bartlett, karena untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak.

a) Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan media *power point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw. dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan media *power point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw. dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

H_0 : $\sigma_{11} = \sigma_{21}$

H_1 : $\sigma_{11} \neq \sigma_{22}$

b) Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 jika $p \text{ sig} < \alpha$ (0,05) demikian sebaliknya terima H_0 jika $p \text{ sig} > \alpha$ (0,05). Untuk menghitung homogenitas dilakukan untuk mencari nilai f dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 21.

b. Uji Hipotesis

1) Taraf menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

H_0 merupakan hipotesis nilai parameter dugaan yang dibandingkan dengan hasil perhitungan dari sampel. H_0 ditolak hanya jika hasil perhitungan dari sampel acak tidak mungkin memiliki kebenaran terhadap hipotesis yang ditentukan terjadi. H_1 diterima hanya jika H_0 ditolak.

2) Taraf Signifikan

Tingkat signifikansi adalah standar statistik yang digunakan untuk menolak H_0 . Jika ditentukan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), H_0 ditolak hanya jika hasil perhitungan dari sampel sedemikian berbeda dengan nilai dugaan (yang dihipotesakan). Baik hipotesis perbedaan maupun lebih besar akan memiliki

kesempatan untuk terjadi 5% atau kurang, atau memiliki probabilitas 5% atau kurang.

3) Kriteria Pengujian

Uji statistik akan merupakan salah satu dari statistik sampel atau suatu versi yang ditransformasikan dari statistik sampel. Misalnya menguji suatu nilai hipotesis dari rata-rata populasi, rata-rata dari suatu sampel acak yang diambil dari populasi tersebut dapat dipakai sebagai uji statistik. Jika distribusi sampling dari rata-rata merupakan distribusi normal, nilai rata-rata sampel secara khusus ditransformasikan ke suatu nilai Z.

4) Perhitungan

Misalnya dalam pengujian nilai rata-rata populasi yang ditentukan, suatu sampel yang diambil secara acak kita tentukan, kemudian nilai rata-rata sampel kita hitung. Jika nilai kritis ditentukan dengan nilai Z, nilai rata-rata sampel diubah atau ditransformasikan ke dalam nilai Z.

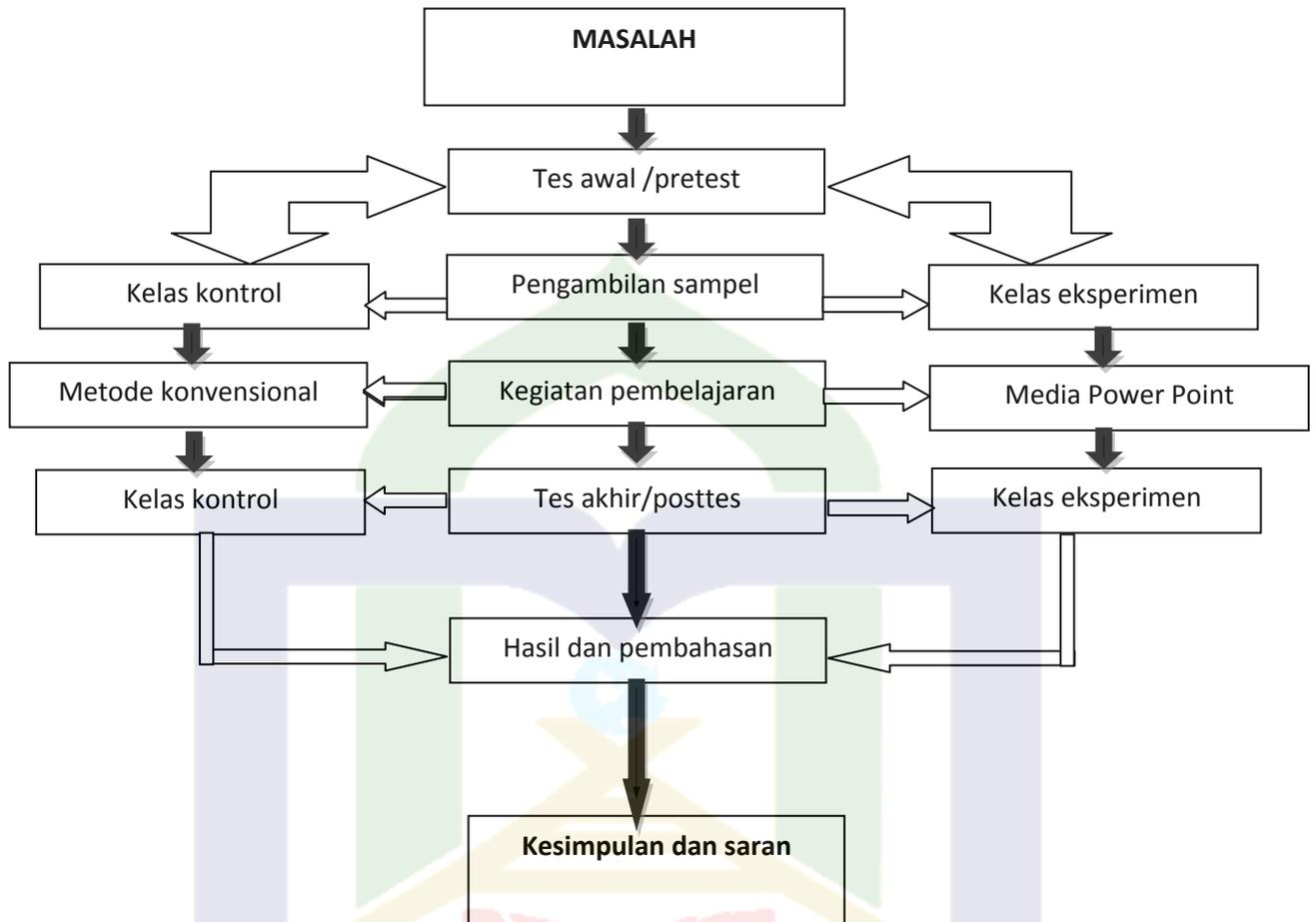
5) Pengambilan Keputusan

Nilai dari sampel statistik yang diobservasi dibandingkan dengan nilai kritis dari uji statistik (nilai tabel). Apabila nilai hitung dari uji statistik berada di daerah penerimaan hipotesis nol kita putuskan menerima hipotesis nol. Dan jika nilai hitung statistik berada di daerah kritis kita putuskan menolak hipotesis nol. Jika hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternatif diterima, dan sebaliknya.

G. Prosedur Eksperimen

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok subjek penelitian yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan instrumen tes yang sama.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media power point dan sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka prosedur penelitian berikut :



Adapun langkah dalam penelitian ini adalah :

- Menentukan sampel penelitian dan menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pembelajaran yang konvensional sedangkan kelompok eksperimen menggunakan media power point.
- Menentukan materi sejarah nabi Muhammad yang mengarah pada meningkatnya hasil belajar dengan menggunakan media power point.
- Melakukan perlakuan pre-test kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, untuk mengetahui kesamaan tingkat penguasaan materi tersebut.
- Memberikan perlakuan dengan menggunakan menggunakan media power point pada kelompok eksperimen.

- e. Melakukan post-tes kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik baik.
- f. Menggunakan uji t untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan media power point dengan yang menggunakan metode konvensional.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap, dengan 2 kelas yang diambil yaitu kelas VIIa dan VIIb, sebagai sampel dalam penelitian, di mana satu kelas dijadikan kelas eksperimen jumlah peserta didik sebanyak 16 orang, dan kelas yang satu dijadikan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Materi yang dipilih sebagai materi penelitian yaitu Sejarah Nabi Muhammad saw. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang peningkatan hasil belajar, yaitu kelas eksperimen dan kontrol yang menggunakan media *power point*. Sebagai penjelasan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *power point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap. Data diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa tes kemudian diolah secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistic yang ditentukan. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali berupa *Pre-Test* dan *Post-Test*, yaitu kelas yang tidak menggunakan media *power point* untuk kelas kontrol dan kelas yang menggunakan media *power point* yaitu kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini, diperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan,

sedangkan *post-test* dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran.

Sebelum melakukan pengambilan data, dilakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *pos-test*. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan media *power point* sedang pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan media *power point*. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan *post-test* kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah perlakuan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran di Kelas VIIa dan VIIb SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap kelompok sebagai kelas eksperimen, peserta didik terlihat aktif dan lebih terfokus. Penerapan media *power point* di dalam pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw. membuat peserta didik menjadi antusias dan bersemangat dalam belajar, karena dengan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, memberikan pengalaman langsung, sehingga dapat merasakan keingintahuan, kegembiraan atau perasaan senang terhadap pelajaran sejarah kehidupan Nabi Muhamad saw.

Tahap penerapan media *power point* dengan pendekatan saintifik meliputi lima tahap yaitu tahap observasi, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data dan membuat kesimpulan. Proses pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk mengobservasi suatu objek sehubungan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan observasi ini adalah merupakan langkah untuk menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang nyaman dan responsif dalam pembelajaran. Guru mencoba untuk memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpikir menyelesaikan masalah dengan memberi pengantar penjelasan tentang pokok bahasan yang mau menyelesaikan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan ini adalah antara lain menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai peserta didik, menjelaskan pokok-pokok kegiatan untuk mencapai tujuan, menjelaskan pentingnya topik dan manfaat belajar sebagai motivasi bagi peserta didik. Penjelasan awal kepada peserta didik perlu dilakukan sehingga peserta didik tahu apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses penelitian ini, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi satu dengan yang lain, bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam hal ini guru berperan untuk mengontrol, memberi arahan, memfasilitasi dan memotifasi peserta didik untuk mengerjakan tugas dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai dan menemukan hal-hal baru sehubungan dengan pelajaran tersebut.

2. Tahap Merumuskan Masalah

Sebelum membuat hipotesis, peserta didik dan guru sama-sama merumuskan masalah. Pada tahap ini, setiap peserta didik menerima tugas dan beberapa buku materi pelajaran dari guru sebagai bahan untuk menstimulus peserta didik agar muncul pertanyaan dari apa yang telah dibaca. Peserta didik dilatih untuk berpikir memunculkan pertanyaan-pertanyaan pada tugas berdasarkan hasil pengamatan pada objek secara langsung dan bahan bacaan dari materi. Tahap bertanya atau merumuskan masalah merupakan langkah yang membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir dan berkeinginan dalam menguasai setiap bahan bacaan serta meningkatkan kemampuan berbicara. Teka-teki yang menjadi persoalan dalam penemuan harus mengandung konsep yang jelas dan pasti. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh guru atau dimodifikasi sehingga peserta didik menyelesaikan setiap kesulitan yang dihadapinya dalam memahami sejarah kehidupan nabi Muhammad saw.

3. Tahap Membuat Hipotesis

Merumuskan hipotesis adalah pengajuan dugaan sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis pada peserta didik adalah dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan dari materi yang pelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran sejarah kehidupan nabi Muhammad saw. Pada proses ini terjadi asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi

terlihat ketika peserta didik sudah mampu mengenal permasalahan yang dihadapinya, sedangkan proses akomodasi terlihat ketika peserta didik sudah mampu menyesuaikan informasi baru dengan pengalaman yang mereka miliki. Dengan demikian mereka sudah dapat membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pada tahap ini mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun hipotesis, karena kurang memahami tentang hipotesis. Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan menyampaikan contoh masalah-masalah aktual yang terjadi disekitar kehidupan peserta didik yang berfungsi sebagai stimulasi untuk mengungkap kembali pengalaman yang telah dimilikinya. Peserta didik terlihat antusias dalam menanggapi tugas-tugas dari guru, dan berani mengajukan saran dalam merumuskan masalah dan hipotesis. Permasalahan yang akan diselesaikan, dirumuskan peserta didik secara bersama-sama dalam kelompoknya. Guru berperan untuk menstimulus peserta didik agar muncul permasalahan terhadap objek yang diamati, kemudian mengarahkan peserta didik ke permasalahan yang paling penting dan otentik untuk diselesaikan terlebih dahulu.

4. Tahap Mengumpulkan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses pengumpulan data membutuhkan motivasi yang kuat dalam belajar, ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Tugas guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data

sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar materi Sejarah Nabi Muhammad saw. Artinya, kebenaran jawaban bukan hanya berdasarkan argumentasi tetapi didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu supaya peserta didik mampu menemukan informasi yang dibutuhkan, maka dalam hal ini guru perlu menyiapkan beberapa literatur lainnya dalam menjawab pertanyaan tersebut dan memberikan bimbingan arahan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik kepada upaya penemuan data yang sesuai dengan penyelidikan dan pengolahan data. Berdasarkan temuan di atas, terjadi proses kegiatan penyelidikan dan pengungkapan data untuk membuktikan hipotesis. Kegiatan penyelidikan dan pengungkapan data serta pembuktian hipotesis tersebut melibatkan penggunaan media yang mengaktifkan peserta didik.

5. Tahap Membuat Kesimpulan

Membuat kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat, maka guru dapat menunjukkan pada peserta didik mana data yang relevan. Pada tahap ini, peserta didik juga memberikan rekomendasi dari penyelesaian masalah yang telah dilakukan. Rekomendasi ini berasal dari hasil pembuktian hipotesis. Gejala ini memperlihatkan bahwa peserta didik sudah mampu memprediksi cara-cara pemecahan masalah yang dihadapinya. Hasil temuan penelitian pada tahap menarik kesimpulan ini adalah beberapa peserta didik mampu mengajukan rekomendasi berdasarkan pembuktian hipotesis sebagai alternatif pemecahan masalah yang mereka selidiki yang dituliskan dalam laporan penyelidikan. Selain itu peserta didik mampu menghubungkan antara teori dengan data yang ada dilapangan. Dengan penemuan solusi, maka peserta didik lebih

termotivasi dalam belajar sejarah khususnya sejarah kehidupan nabi Muhammad saw. oleh karena melalui media *power point* dengan pendekatan saintifik, yang mengarahkan peserta didik menjadi sebagai seorang penanya, sebagai orang yang selalu ingin mencari tahu, sebab dalam pikirannya terdapat pertanyaan dan keingintahuan sehingga motivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah lebih besar.

Pendekatan ilmiah menggunakan langkah-langkah yang distematis, teratur, dan terkontrol sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala administrasi dan alat yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung, hal ini meliputi uji coba instrument tes hasil belajar peserta didik yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap. Setelah proses uji coba tes dilakukan maka peneliti mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan yang disesuaikan dengan waktu pelajaran dengan tujuan tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas, dan mempersiapkan RPP, LKS dan media.

2. Pelaksanaan/pengujian

Setelah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pendekatan saintifik. Peneliti melanjutkan penelitian dengan memberikan perlakuan pembelajaran kepada peserta didik dengan tiga tahapan yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan tahap akhir

- a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal peneliti melakukan perkenalan dengan membangun keagraban dengan peserta didik. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan

pembelajaran dan kompetensi dasar yang dicapai peserta didik, memberikan motivasi dan menyampaikan gambaran proses pembelajaran yang akan diterapkan selama pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw.

b. Kegiatan Inti

1) Abstraksi

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap untuk menguji penerapan media *power point* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw pada peserta didik, dengan subjek penelitian kelas VIIa berjumlah 16 orang sebagai kelas eksperimen dan 15 peserta didik sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas mempunyai karakter peserta didik yang hampir sama, maksudnya baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen masing-masing terdiri peserta didik kurang, sedang, dan mampu kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan pembelajaran tentang pemanfaatan media *power point*. Setelah diberikan *pre test* pada masing-masing kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen maka hasilnya itu diuji dengan menggunakan uji validitas, realibilitas soal. Setelah diadakan *pre test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka diberikanlah perlakuan pada kelas eksperimen. *Post-test* diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik setelah diberikan pembelajaran kepada kelas eksperimen dan mengetahui tingkat kemampuan kelas kontrol yang tidak diberikan pemberlakuan, sehingga dapat dibandingkan perbedaan tingkat kemampuan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2) Tahap membuat hipotesis

Merumuskan hipotesis adalah pengajuan dugaan sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis pada peserta didik adalah dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan. Pada proses ini terjadi asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi terlihat ketika peserta didik sudah mampu mengenal permasalahan yang dihadapinya, sedangkan proses akomodasi terlihat ketika peserta didik sudah mampu menyesuaikan informasi baru dengan pengalaman yang mereka miliki. Dengan demikian mereka sudah dapat membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pada tahap ini mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun hipotesis, karena kurang memahami tentang hipotesis. Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan menyampaikan contoh masalah-masalah aktual yang terjadi disekitar kehidupan peserta didik yang berfungsi sebagai stimulasi untuk mengungkap kembali pengalaman yang telah dimilikinya. Peserta didik terlihat antusias dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru, dan berani mengajukan saran dalam merumuskan masalah dan hipotesis. Permasalahan yang akan diselesaikan, dirumuskan peserta didik secara bersama-sama dalam kelompoknya. Guru berperan untuk menstimulus peserta didik agar muncul permasalahan terhadap objek yang diamati, kemudian mengarahkan peserta didik ke permasalahan yang paling penting dan otentik untuk diselesaikan terlebih dahulu. Contohnya pada pokok bahasan tentang nilai pembelajaran pada masa kerasulan nabi Muhammad saw yang dihubungkan dengan kehidupan umat Islam sekarang. Hipotesis yang dimunculkan oleh peserta didik adalah memahami sejarah nabi Muhammad akan semakin menambah wawasan ke-Islaman dan

ketaatan terhadap nilai ajaran Islam. Hipotesis isi akan terjawab ketika peserta didik memahami bahwa nabi Muhammad diutus oleh Allah dengan akhlak mulia sebagai pembawa rahmatan lil alamin. Pendekatan pembelajaran seperti ini membuat peserta didik memiliki kemampuan untuk mencari dan menemukan setiap hipotesis yang telah dibuat sendiri berdasarkan hasil observasi dan perumusan masalah. Temuan pada tahap membuat hipotesis ini adalah adanya proses pengkondisian peserta didik untuk aktif berpikir dengan jalan melibatkan atau menghadapi langsung pada permasalahan yang akan diselesaikan.

3) Tahap Pengklasifikasian

Klasifikasi adalah proses yang digunakan ilmuwan untuk mengadakan penyusunan atau pengelompokan atas objek-objek atau kejadian-kejadian. Pada kegiatan pengklasifikasian ini peserta didik.

- a) Mengidentifikasi dan memberi nama sifat-sifat yang dapat diamati dari sekelompok objek, kejadian, dan peristiwa yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasi, seperti halnya, tempat lahir, silsilah keluarga, masa penerimaan wahyu, metode dakwah, dsb.
- b) Menyusun klasifikasi dalam tingkat-tingkat tertentu sesuai dengan sifat-sifat objek, kejadian, dan peristiwa.

4) Tahap Perencanaan Percobaan

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka peserta didik harus membuktikannya. Untuk itu sangat penting bagi peserta didik melakukan eksperimen atau percobaan berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan oleh guru. Tugas guru dalam tahapan ini adalah mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data sehingga guru dapat mengembangkan kemampuan

berpikir rasional peserta didik. Artinya, kebenaran jawaban bukan hanya berdasarkan argumentasi tetapi dukungan oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, supaya peserta didik mampu menemukan informasi yang dibutuhkan, maka dalam hal menjawab pertanyaan tersebut dan memberikan bimbingan arahan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik kepada upaya penemuan data yang sesuai dengan penyelidikan dan pengelolaan data. Berdasarkan temuan di atas, terjadi proses kegiatan penyelidikan dan pengumpulan data untuk membuktikan hipotesis. Kegiatan penyelidikan dan pengungkapan data serta pembuktian hipotesis tersebut melibatkan penggunaan pendekatan yang mengaktifkan peserta didik.

5) Tahap Membuat Kesimpulan

Membuat kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat, maka guru dapat menunjukkan pada peserta didik mana data yang relevan. Pada tahap ini, peserta didik juga memberikan rekomendasi dari penyelesaian masalah yang telah dilakukan. Rekomendasi ini berasal dari hasil pembuktian hipotesis. Gejala ini memperlihatkan bahwa peserta didik sudah mampu memprediksi cara-cara pemecahan masalah yang dihadapinya. Hasil temuan penelitian pada tahap menarik kesimpulan ini adalah beberapa peserta didik mampu mengajukan rekomendasi berdasarkan pembuktian hipotesis sebagai alternatif pemecahan masalah yang mereka selidiki yang dituliskan dalam laporan penyelidikan. Selain itu peserta didik mampu menghubungkan antara teori dengan data yang ada dilapangan. Dengan penemuan solusi, maka peserta didik lebih termotivasi dalam belajar sains oleh karena melalui pendekatan demonstrasi, yang mengarahkan peserta didik menjadi sebagai seorang penanya, sebagai orang yang

selalu ingin mencari tahu, sebab dalam pikirannya terdapat pertanyaan dan keingintahuan sehingga motivasi peserta didik untuk belajar lebih besar.

6) Tahap Mengkomunikasikan Data

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari, baik melalui tulisan maupun dalam bentuk menceritakan, dan juga dalam kegiatan ini guru dan peserta didik saling bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru dan peserta didik memberikan kesimpulan dari keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah nabi Muhammad saw, dalam penelitian ini terdiri dari beberapa point penting yakni:

- 1) Pemberian bantuan kepada peserta didik melihat kegunaan pendekatan saintifik dengan mencontohkan proses ini sendiri melalui topic sehari-hari dan perjelas bagaimana hal ini dapat membantu mereka belajar.
- 2) Menunjukkan cara untuk belajar dengan cara yang lebih disenangi oleh peserta didik, lebih mudah mengerti pelajaran, dan juga membantu peserta didik dalam mengingat.

Meminta parapeserta didik untuk mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari, proses ini selain menanamkan pembelajaran dan bantuan mengingat, cara ini juga membantu peserta didik menginterpretasi ulang informasi dalam bentuk linear yang dapat menjadi kunci dari penguasaan materi.

B. Kegiatan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *pre-test* dan telah dianggap sepadan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *post-test*. Tahap ini terbagi atas tiga macam seperti berikut:

1. Tahap persiapan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Mempersiapkan alat, bahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberian perlakuan.

2. Tahap pelaksanaan.

Tahap memberikan perlakuan menurut jadwal yang ada, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tgl	Kegiatan	Kelompok
1	Rabu, 13-12-2017	Pre-test	Kontrol
2	Rabu, 13-12-2017	Pre-test	Eksperimen

3	Rabu, 20-12-2017	Post-test	Eksperimen
4	Rabu, 20-12-2017	Post-test	Kontrol

Berdasarkan waktu penelitian yang disebutkan di atas, perlakuan diberikan sebanyak 4 kali yaitu 2 kali pada kelompok eksperimen dan 2 kali pada kelompok kontrol. Masing-masing perlakuan dilaksanakan dalam waktu 2x40 menit, sedangkan untuk *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan dalam waktu 2x40 menit.

Berdasarkan pengkategorian hasil belajar materi Sejarah Nabi Muhammad saw. pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dikategorikan lima tingkatan, yaitu:

Tabel 6. Pengkategorian Hasil Belajar

No	Kategori	Frekuensi
1	Sangat Baik	86 – 100
2	Baik	71 – 85
3	Cukup Baik	65 – 70
4	Kurang Baik	45 – 64
5	Tidak Baik	26 – 44

3. Peningkatan hasil belajar materi Sejarah Nabi Muhammad saw. ketika diterapkan media pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap

Kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran konvensional di kelas kontrol dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru melakukan apersepsi dan tes awal dengan cara membuat sebuah wacana argumentasi secara individu kepada peserta didik. guru menjelaskan wacana argumentasi dan peserta didik mendengarkan, setelah itu

guru memberikan tes akhir menulis wacana argumentasi dengan tema yang telah ditentukan. Peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan penguatan sebagai kegiatan refleksi.

Pada tes awal jumlah peserta didik yang mendapat predikat cukup baik sebanyak 4 (26,67%) orang peserta didik, yang mendapat predikat kurang baik sebanyak 11 (73,33) orang peserta didik, yang mendapat predikat sangat baik, baik dan tidak baik tidak ada. Nilai tertinggi pada tes awal ini adalah 67 dan nilai terendah adalah 50 dari skor maksimum 100. Setelah pembelajaran diadakan tes akhir, jumlah peserta didik yang mendapat predikat sangat baik sebanyak 4 (26,67%) orang peserta didik, yang mendapat predikat baik sebanyak 8 (53,33%) orang peserta didik, yang mendapat predikat cukup baik sebanyak (20%) orang peserta didik, yang mendapat predikat kurang baik dan tidak baik tidak ada. Nilai tertinggi pada tes ini adalah 99 dan terendah adalah 70. Dari perhitungan statistika diperoleh hasil.

Table 7. Deskripsi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

No	Deskriptif	Nilai		Selisih
		Pre-test	Post-test	
1	N	15	15	
2	Mean	58	79,87	21,87
3	Std Deviation	6	6,57	0,57
4	Minimum	50	70	20
5	Maximum	67	89	22

Berdasarkan deskripsi tabel di atas terlihat bahwa dalam statistik deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dengan *post-test* tersebut. Dapat

dijelaskan bahwa perbedaan rata-rata di antara keduanya tersebut, di mana skor rata-rata *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan *post-test* dengan skor selisih 21,87 (58-79,87), pada tingkat nilai standar deviasi dengan skor selisih 0,57 (6-6,57), pada tingkat minimum dengan skor selisih 20 (50-70), dan pada tingkat maximum dengan skor selisih 22 (67-89).

4. Peningkatan hasil belajar materi Sejarah Nabi Muhammad saw. ketika diterapkan media *Power Point* dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap

Kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media *power point* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw di kelas eksperimen dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru melakukan apersepsi dan tes awal dengan cara membuat sebuah wacana argumentasi secara individu kepada peserta didik. guru menjelaskan wacana argumentasi dan peserta didik mendengarkan, setelah itu guru sesekali meminta pendapat melalui cerita sejarah kehidupan nabi Muhammad saw. untuk mengukur kemampuan peserta didik, setelah itu guru memberikan tes akhir menulis wacana argumentasi dengan tema yang telah ditentukan. Peserta didik menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan penguatan sebagai kegiatan refleksi.

Pada tes awal jumlah peserta didik yang mendapat predikat cukup baik sebanyak 7 (43,75%) orang peserta didik, yang mendapat predikat kurang baik sebanyak 9 (56,25%) orang peserta didik, yang mendapat predikat sangat baik, baik dan tidak baik tidak ada. Nilai tertinggi pada tes awal ini adalah 68 dan nilai terendah adalah 52 dari skor maksimum 100. Setelah pembelajaran diadakan tes

akhir, jumlah peserta didik yang mendapat predikat sangat baik sebanyak 12 (75%) orang peserta didik dan yang mendapat predikat baik sebanyak 4 (25%) orang peserta didik, yang mendapat predikat kurang baik dan tidak baik tidak ada. Nilai tertinggi pada tes ini adalah 99 dan terendah adalah 82. Dari perhitungan statistika diperoleh hasil.

Table 8. Deskripsi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Deskriptif	Nilai		Selisih
		Pre-test	Post-test	
1	N	16	16	
2	Mean	60,88	92,38	31,50
3	Std Deviation	5,74	5,99	0,25
4	Minimum	52	82	30
5	Maximum	68	99	31

Berdasarkan deskripsi tabel di atas terlihat bahwa dalam statistik deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dengan *post-test* tersebut. Dapat dijelaskan bahwa perbedaan rata-rata diantara keduanya tersebut, di mana nilai rata-rata *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan *post-test* dengan skor selisih 31,50 (31,50-92,38), pada tingkat nilai standar deviasi dengan skor selisih 0,25 (5,74-5,99), pada tingkat minimum dengan skor selisih 30 (52-82), dan pada tingkat maximum dengan skor selisih 31 (68-99).

Apabila dibandingkan dengan hasil *pre-test* peserta didik sebelum diterapkan media dengan pendekatan saintifik pada kelas eksperimen ini, maka hasil *post-test* ini menunjukkan bahwa hasil belajar materi Sejarah Nabi Muhammad saw. mengalami peningkatan.

5. Penerapan media *Power Point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw. dengan pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan media pembelajaran konvensional kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap

Untuk melihat keefektifan penerapan media *power point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw. dengan pendekatan saintifik efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, terlebih dahulu dibandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas Kontrol		No	Nama	Kelas Ekperimen	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Resp_1	66	79	1	Resp_1	56	91
2	Resp_2	57	85	2	Resp_2	67	84
3	Resp_3	55	85	3	Resp_3	66	90
4	Resp_4	65	80	4	Resp_4	54	94
5	Resp_5	52	76	5	Resp_5	65	84
6	Resp_6	65	76	6	Resp_6	57	99
7	Resp_7	66	86	7	Resp_7	68	97
8	Resp_8	57	70	8	Resp_8	58	98
9	Resp_9	53	78	9	Resp_9	56	82
10	Resp_10	53	70	10	Resp_10	55	93
11	Resp_11	54	80	11	Resp_11	57	96
12	Resp_12	54	86	12	Resp_12	66	85
13	Resp_13	56	70	13	Resp_13	52	99

14	Resp_14	67	89	14	Resp_14	68	99
15	Resp_15	50	88	15	Resp_15	67	97
Jumlah		870	1.198	16	Resp_16	62	90
				Jumlah		974	1.478

Berdasarkan dari data yang telah didapatkan pada kelas eksperimen di mana hasil *pre-test* peserta didik adalah 974 dan pada hasil *post-test* sebanyak 1.478 sedangkan pada kelas kontrol hasil *pre-test* peserta didik adalah 870 dan hasil *post-test* adalah 1.198. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol tidak jauh berbeda atau kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut bersifat homogen.

Langkah selanjutnya analisis hasil belajar materi Sejarah Nabi Muhammad saw. peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program win SPSS Vers. 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas	N	Std. Deviation	Std. Error	Mean	Kategori
Sebelum					
Eksperimen	16	52	1,434	60,88	Kurang
Kontrol	15	6	1,549	58	Kurang
Sesudah					
Eksperimen	16	5,987	1,497	92,38	Sangat Baik
Kontrol	15	6,57	1,695	79,87	Baik

Berdasarkan nilai rata-rata tentang hasil belajar materi Sejarah Nabi Muhammad saw. peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap, maka hasil yang diperoleh yaitu untuk *pre-test* kelas

eksperimen adalah 60,88 dan *post-test* 92,38 adapun skor selisih yaitu 31,5. Sedangkan *pre-test* kelas kontrol adalah 58 dan *post-test* 78,87 adapu skor selisih yaitu 20.87. Sesuai pengkategorian deskriptif hasil ujian pada peserta didik, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 10. Pengkategorian Hasil Belajar

No	Kategori	Frekuensi
1	Sangat Baik	86 – 100
2	Baik	71 – 85
3	Cukup Baik	65 – 70
4	Kurang Baik	45 – 64
5	Tidak Baik	26 – 44

Berdasarkan pada tabel penilaian hasil belajar dengan mencocokkan nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelas, maka nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 92,38 berada pada kategori sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol adalah 79,87 berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan kelas eksperimen meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik. Sedangkan kelas kontrol hanya meningkatkan dari kategori cukup menjadi baik.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah penerapan media *power point* dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw. maka dilakukan analisis statistik untuk mengetahui efektif tidaknya penerapan media *power point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw. dengan pendekatan saintifik kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian ini menggunakan rumus Uji

kolmogorov-smirnov Z. Uji Normalitas ini dilakukan pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol meliputi hasil tes awal dan tes akhir masing-masing kelompok.

Pengujian terhadap normal tidaknya penyebaran data dengan menggunakan rumus Uji normalitas dengan taraf nyata (0,05). Berdasarkan perhitungan normalitas data penerapan media interaktif *power point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw. dengan pendekatan saintifik kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 11. Uji Normalitas Hasil Data Test Kelas Kontrol

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,46024604
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,160
	Positive	,115
	Negative	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		,619
Asymp. Sig. (2-tailed)		,837

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil tabel di atas menunjukkan uji normalitas data. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov Z dengan hipotesis yang diuji adalah:

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_0 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha=0,05$ atau $\alpha=0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, dan kriteria yang berlaku sebagai dasar pengambilan keputusan.

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,837 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Karena data residual berdistribusi normal maka analisis data dapat dilanjutkan ke analisis data selanjutnya.

Table 12. Uji Normalitas Hasil Data Test Kelas Eksperimen

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,86841938
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,168
	Negative	,109
		-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil tabel di atas menunjukkan uji normalitas data. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov Z dengan hipotesis yang diuji adalah:

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_0 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha=0,05$ atau $\alpha=0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, dan kriteria yang berlaku sebagai dasar pengambilan keputusan.

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,759 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Karena data residual berdistribusi normal maka analisis data dapat dilanjutkan ke analisis data selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh mempunyai variansi yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis tes *homogeneity of variance* menggunakan program SPSS versi 21. Apabila ini signifikansi lebih dari atau sama dengan $0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas:

Tabel 13. Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
,021	1	28	,885

Analisis data dengan menggunakan Win. SPSS 21 dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,885$. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu:

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka berdistribusi data adalah homogen

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi data adalah tidak homogen

Karena nilai $p\text{-value} = 0,885 > \alpha = 0,05$ maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen). Sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ketahap analisis data selanjutnya yaitu analisis independen sampel T tes.

Tabel 14. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
,040	1	30	,843

Analisis data dengan menggunakan Win. SPSS 21 dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,843$. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu:

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka berdistribusi data adalah homogen

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi data adalah tidak homogen

Karena nilai $p\text{-value} = 0,828 > \alpha = 0,05$ maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen). Sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ketahap analisis data selanjutnya yaitu analisis independen sampel T tes.

Setelah dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai uji prasyarat sebelum melakukan regresi dan uji hipotesis (t), dan data yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji t untuk menguji dan menjawab hipotesis penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians-varians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t .

Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t :

Hasil uji perbedaan test awal antara kelompok eksperiman dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 15 Uji Hipotesis Hasil Test Kelas Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,016	,902	-9,521	28	.670	-21,86667	2,29672	-26,57128	-17,16205
Equal variances not assumed			-9,521	27,775	.670	-21,86667	2,29672	-26,57300	-17,16033

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t , pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai sig.(2-tailed) $0,670 > 0,05$ berdasarkan kriteri penilaian maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh penerapan media konvensional pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap.

Dari hasil test mengenai penerapan media konvensional pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan media konvensional sudah berjalan dengan baik. Dalam kaitannya dengan hasil belajar peserta didik, dari hasil test dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah baik, meSejarah Nabi Muhammad sawpun masih perlu ditingkatkan.

Tabel 16. Uji Hipotesis Hasil Test Kelas Eksperimen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,040	,843	- 15,194	30	.740	-31,50000	2,07314	-35,73392	-27,26608
Equal variances not assumed			- 15,194	29,946	.740	-31,50000	2,07314	-35,73424	-27,26576

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t , pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai sig.(2-tailed) $0,740 > 0,05$

berdasarkan kriteri penilaian maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh penerapan media *power point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap.

Dari hasil test mengenai penerapan media *power point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan media *power point* sudah berjalan dengan baik. Dalam kaitannya dengan hasil belajar peserta didik, dari hasil test dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah terlaksana dengan sangat baik.

Dari hasil pengamatan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa apabila dalam suatu lembaga pendidikan guru dapat melaksanakan fungsinya dengan baik khususnya dalam pembelajaran melaksanakan fungsinya sebagai pendidik dengan baik, maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang. Bantuan dan bimbingan dari guru untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik sangat diperlukan. Selanjutnya kalau guru sudah melaksanakan tugas dengan baik, kualitas kinerja dalam menerapkan media *power point* guru sudah meningkat, maka diharapkan hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Dengan demikian guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan sudah dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan bekerja secara profesional. Hal itulah yang diharapkan oleh masyarakat, orang tua, kepala sekolah maupun oleh guru itu sendiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor tes awal kelas eksperimen = 60,88, ini menunjukkan kemampuan awal peserta didik tentang materi Sejarah Nabi Muhammad saw yang diujikan masih sangat rendah karena umumnya peserta didik belum mempelajarinya. Dalam mengerjakan tes awal ini peserta didik pada dasarnya membuat wacana ini hanya dengan cara menerka saja. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media *power point* diadakan tes akhir dengan hasil rata-rata skor adalah 92,38. Terjadinya peningkatan hasil tes ini, karena peserta didik membuat wacana berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan.

Pada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran dengan media konvensional, rata-rata nilai tes awal yang diberikan adalah 58. Seperti halnya pada kelas eksperimen, umumnya peserta didik menjawab tes awal ini dengan menerka saja karena materi yang diuji belum mereka pelajari. Sedangkan hasil tes akhir yang diberikan setelah peserta didik mendapat perlakuan pembelajaran dengan media konvensional, diperoleh rata-rata nilai 79,87, yang berarti terjadinya peningkatan dibandingkan hasil tes awal.

Bila dibandingkan rata-rata nilai tes awal dari kedua kelompok belajar, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena di kelas eksperimen, menggunakan media *power point* dengan pendekatan saintifik, dimana peserta didik dituntut lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Pada kelas kontrol peserta didik mengalami kegiatan belajar dengan media konvensional sehingga peserta didik pada umumnya hanya pasif mendengar dalam menerima pelajaran. Keaktifan

peserta didik lebih banyak pada kegiatan mencatat dan sekali–sekali mengajukan pertanyaan. Dengan kegiatan yang hanya mendengar dan mencatat, menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik, yang berakibat kurangnya perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terutama pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw masih belum sesuai dengan harapan. Masih banyak diantara guru yang melaksanakan pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif, tanpa memperhatikan aspek yang lainnya, dan dalam pembelajaran guru juga kurang memperhatikan penggunaan media pembelajaran. Dampak dari hal tersebut adalah peserta didik kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran sejarah, yang akibatnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi sejarah menjadi rendah serta pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat bertahan lama. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw sesuai dengan karakteristik tersebut.

Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan banyak memberikan manfaat. Peranan media dalam dunia pendidikan diantaranya adalah menumbuhkan motivasi peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, adanya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya, Kemp & Dayton dalam Arsyad menerangkan bahwa beberapa hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral dalam pembelajaran antara lain yaitu

penyampaian materi menjadi lebih baku, lebih menarik, serta pembelajaran jadi lebih interaktif. Senada dengan itu, sudjana & rivai dalam arsyad. Mengemukakan manfaat media dalam proses pembelajaran peserta didik, antara lain pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi, materi yang disampaikan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi dan tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga peserta didik dapat mengamati dan melakukannya.

Penggunaan media pembelajaran dengan *power point* merupakan cara kreatif bagi guru untuk memberikan kemudahan peserta didik untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang akan mereka pelajari atau apa yang akan mereka rencanakan.

Pembelajaran dengan *power point* telah berperan sebagai alat bantu bagi guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw, hal ini disebabkan dengan penggunaan *power point* juga membantu untuk memperjelas hubungan suatu konsep materi pelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw dan memberi arah kepada peserta didik mengenai tujuan pelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran ini.

Dengan menerapkan media *power point* dalam pembelajaran Sejarah Nabi Muhammad saw juga sangat membantu guru dalam menjelaskan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi pada masa Rasulullah Muhammada saw. suatu konsep peristiwa kepada peserta didik karena dengan penggunaan *power point*

dalam pembelajaran telah menjadi media yang matang bagi guru untuk mengajarkan suatu materi. Dan dengan *power point* guru juga mengetahui batasan informasi yang perlu disampaikan kepada peserta didik dan kemudian dikembangkan secara runtut.

Selain itu dengan penerapan media *power point*, juga telah meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar yang dengan secara langsung akan meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri, karena pembelajaran yang mereka lakukan lebih bermakna. Dalam proses pembelajaran pada penelitian ini peserta didik aktif bereksplorasi melalui kegiatan pembelajaran dalam hal ini tercermin ketika peserta didik diminta untuk mengamati, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari, dengan aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran bisa diindikasikan bahwa hasil peserta didik lebih meningkat dibandingkan jika peserta didik belajar secara konvensional saja. Penerapan media *power point* dalam materi Sejarah Nabi Muhammad saw lebih menarik minat peserta didik karena memiliki kelebihan sebagai berikut: a) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto, b) Lebih merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, c) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik, d) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.

Penggunaan *power point* juga tidak hanya berindikasi pada minat belajar maupun keaktifan peserta didik semata, namun hal ini juga terlihat dari hasil belajar peserta didik. Pada soal peserta didik diminta untuk menganalisis suatu konsep jawaban peserta didik terlihat baik, peserta didik dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri.

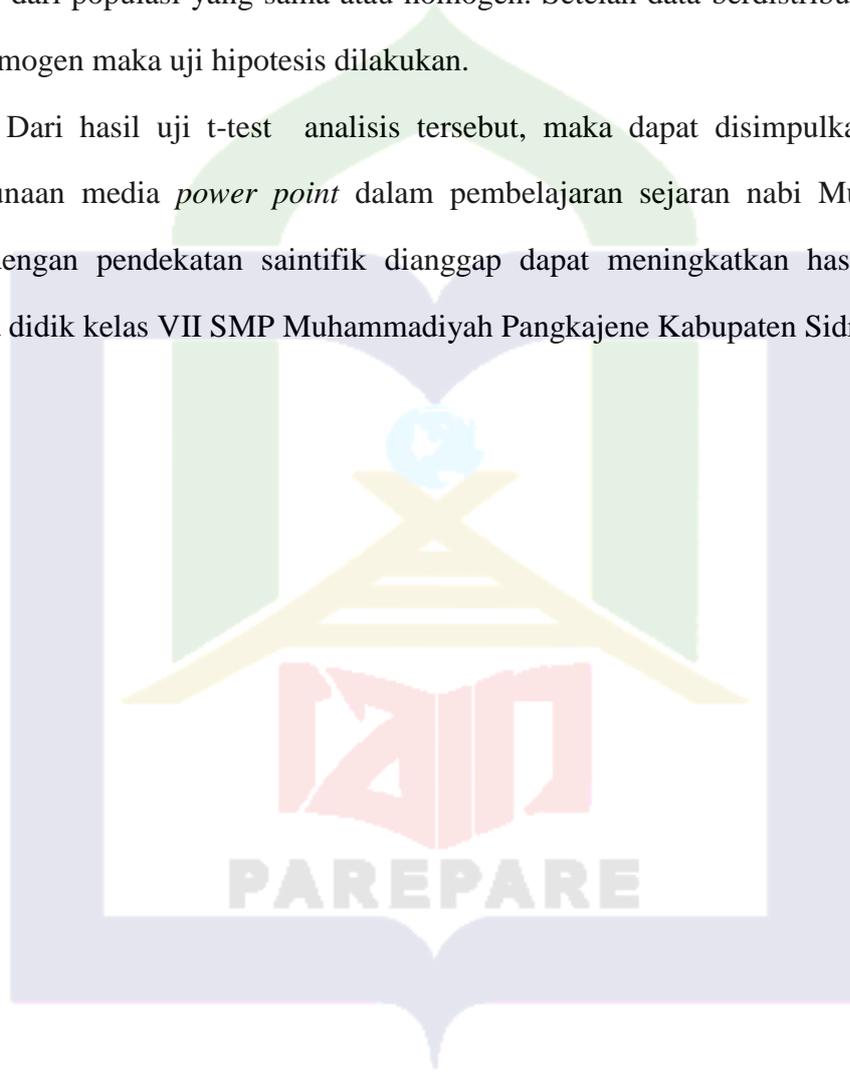
Pembelajaran dengan penerapan *power point* sangat bermanfaat bagi peserta didik, sebelum diadakannya tindakan peserta didik terlihat kurang berminat dengan pelajaran sejarah, hal ini dikarenakan pada umumnya peserta didik hanya terbiasa mencatat isi buku, kemudian menjawab soal yang menyertai catatan tersebut, hal itu dengan sendirinya telah memicu kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlebih lagi materi pelajaran PAI dalam hal ini sejarah kehidupan nabi Muhammad saw. dianggap sulit karena yang dibahas adalah kejadian-kejadian masalah yang mengharuskan peserta didik untuk menghafal nama, waktu, dan tempat kejadian.

Namun setelah guru menerapkan media *power point* dalam pembelajaran PAI (materi Sejarah Nabi Muhammad saw), peserta didik menjadi lebih aktif, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat menghafal dan menyebutkan nama, waktu, dan tempat kejadian, dan yang menarik juga peserta didik berani mengkomunikasikan apa yang ia ketahui dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Setelah memperoleh data hasil dari penelitian lapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka Didapatkan hasil perhitungan statistik. Analisis data diawali dengan menganalisis apakah data yang diperoleh yaitu data penggunaan media *power point* dengan pendekatan saintifik dan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap berdistribusi normal atau tidak. Dari perhitungan uji normalitas rumus kolmogrov–Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Setelah diputuskan data berdistribusi normal kemudian dilakukan uji homogenitas menggunakan uji levene dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang sama atau homogen. Setelah data berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dilakukan.

Dari hasil uji t-test analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *power point* dalam pembelajaran sejarah nabi Muhammad saw. dengan pendekatan saintifik dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap mengenai penerapan penerapan media *power point* dengan pendekatan saintifik, peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar materi Sejarah Nabi Muhammad saw. ketika diterapkan metode pembelajaran konvensional pada peserta didik tergolong dalam kategori baik yaitu 79,87 berdasarkan pengkategorian hasil belajar.
2. Penerapan media *Power Point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw. dengan pendekatan saintifik efektif pada peserta didik tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 92,38 berdasarkan pengkategorian hasil belajar.
3. Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok eksperimen menunjukkan predikat sangat baik, sedangkan untuk kelompok kontrol hanya menunjukkan predikat baik. Setelah dianalisis data dengan menggunakan uji *t*, pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai sig.(2-tailed) $0,740 > 0,05$ berdasarkan kriteri penilaian maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penerapan media *power point* pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw dengan

pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Sidrap.

B. Implikasi

1. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena itu disarankan kepada para pendidik untuk dapat memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Pendidik diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran *power point* dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Sejarah Nabi Muhammad saw. Karena media pembelajaran *power point* dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan mampu memancing kembali ingatan peserta didik saat tes akhir berlangsung.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat dipertimbangkan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu:

1. Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Pangkajene diharapkan mengontrol pendidik dan peserta didik, agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga pendidik dan peserta didik melakukan simbiosis mutualisme yang pada akhirnya pembelajaran pun berjalan secara efektif dan efisien.

2. Kepada pendidik di SMP Muhammadiyah Pangkajene di harapkan dapat mewujudkan kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki dengan baik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat memiliki teknik dan taktik di dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif.
3. Kepada peserta didik di SMP Muhammadiyah Pangkajene hendaknya bersikap aktif dan responsif terhadap bimbingan dan arahan pada guru yang memberikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang efektif.
4. Mengingat peneliti hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan juga penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna serta apa-apa yang dihasilkan oleh penulis bukanlah merupakan hasil akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai penerapan media power point pada materi sejarah Nabi Muhammad saw dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Muhammadiyah pangkajene kabupaten sidrap.
5. Sekolah hendaknya memfasilitasi guru, khususnya guru Agama Islam untuk dapat meningkatkan keterampilan dengan mengikutsertakan dalam pendidikan dan latihan tentang didaktik metodik.
6. Penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sekalian demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Aniez dan Mizan, *Pembelajaran Fiqih* perkuliahan.com/makalah-pembelajaran-fiqih/ diakses tanggal 06-03-2015 pukul 22:47 WIB

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers Daradjat, Zakiah et. Al. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: BumiAksara

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Daradjat Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Gredler Margaret E. Bell, *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali Press, 2001

Furqan Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Hamalik Oemar, *Media Pendidikan* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2008

Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Hurlock Elisabeth B., *Child Development* MC. Graw Hill Book Company, 2002

Isroi. *Tip dan trik membuat video klip dengan windows movie maker*: Jakarta, Elex media computindo, 2005

IAIN Tulungagung. *BAB II Pdf* (repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 18-11-2014 pukul 06:00 WIB)

- Inayati.2010. *Problematika Pengajaran Sejarah*. laura-yuficom.blogspot.com diakses tanggal 10-01-2015 pukul 14:13WIB Jakarta: Elex Media Komputindo
- Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*. Jakarta
- Kemendigbud, *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: T.P, 2013
- Kusrianto Adi, *Pengantar Desain Komunikasi Visual* Yogyakarta: Andi Offset, 2007
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Masruri dan Java Creativity. *Presentasi Interaktif dengan Autoplay MediaStudio*.
- Mayer Richard E., *Multimedia Learning* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Mayer, Richard E. 2009. *Multimedia Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Mizan dan Aniez. *Pembelajaran Fiqih*. (Perkuliahan.com/makalah-pembelajaran- fiqih/ diakses tanggal 06-03-2015 pukul 22:47 WIB)
- Miarso Yusuf Hadi, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan Cet. II*; Jakarta: CV Rajawali, 1986
- Mulyanta dan Leong, Marlon. *Tutorial Membangun Multimedia Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.
- Nurkencana, Wayan dan P.P.N Sumartana. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar Putra, Nusa. 2011. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Rozzi, Moh. Fathur. 2013. *Penggunaan Multimedia melalui Program Autoplay dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak kelas XI IPS 2 MAN Tlogo Blitar*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Program Strata Satu Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Samsuar, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Sains Terhadap Minat Belajar Siswa Di SDN 170 Lembang Kabupaten Pinrang*, Tesis Makassar: UNM 2016.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, . 2010.
- Shihab M. Qurais,, *Tafsir al-Mishbah (Pesang, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Subali, B. dkk. *Jurnal: Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak untuk Menumbuhkan Pemahaman SAINS Peserta didik Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar Cet. V*; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003
- Trianto. 2007. *Metode Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Turmudi. 2008. *Metode Statistika*. Malang: UIN
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Cet. I*; Jakarta: CV. Karya Gemilang, 2008
- Usman User dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003
- Winkel WS., *Psikologi Pengajaran Cet. III*; Jakarta: Gresindo, 2000
- Yamin Martinis, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* Jakarta: Gaung Persada Press, 2008

LAMPIRAN



Lampiran 1...

INSTRUMEN TEST PENELITIAN

PENERAPAN MEDIA *POWER POINT* PADA MATERI SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH PANGKAJENE KABUPATEN SIDRAP

I. KETERANGAN INSTRUMEN

1. Tes ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari responden dalam menyusun tesis
2. Dengan mengisi test ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam menyelesaikan studi

II. PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah baik-baik setiap item pernyataan dan seluruh alternatif jawabannya.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia yang sesuai dengan apa yang anda ketahui dengan memberi tanda ceklis (√).
4. Angket ini terdiri dari 4 (empat) pilihan jawaban.
5. Isilah test ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Nis :
Jenis kelamin :
Hari/Tgl :

DAFTAR TEST

1. Ibu Nabi Muhammad bernama.....
 - a. Siti Aminah
 - b. Sitti Aisyah
 - c. Sitti Maryam
 - d. Sitti Fatimah
2. Ayah Nabi Muhammad bernama
 - a. Abd.Mutholib
 - b. Abdullah
 - c. Abu Tholib
 - d. Ahmadillah
3. Pada tanggal berapakah Nabi Muhammad Saw.dilahirkan?
 - a. 20 April tahun 571 M
 - b. 20 April tahun 570 M
 - c. 20 April tahun 572 M
 - d. 10 April tahun 571 M
4. Pertama kali berdagang Nabi Muhammad ikut
 - a. Pamannya
 - b. Ibunya
 - c. Neneknya
 - d. Kakeknya
5. Wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. adalah...
 - a. QS. al-Maidah ayat 20
 - b. QS. al-‘Alaq ayat 1-5
 - c. QS. al-Mudatsir ayat 1-7
 - d. QS. al-Fatihah ayat 1-7
6. Perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. untuk berdakwah secara sembunyi-sembunyi terdapat dalam...
 - a. A. QS. al-Hijr ayat 94
 - b. QS. al-Furqon ayat 10
 - c. QS. as-Syuara’ ayat 214
 - d. QS. al-‘Alaq ayat 1-5
7. Perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. untuk berdakwah secara terang-terangan terdapat dalam...
 - a. QS. al-Hijr ayat 94
 - b. QS. al-Furqon ayat 10
 - c. QS. as-Syuara’ ayat 214
 - d. QS. al-‘Alaq ayat 1-5
8. Cara yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah adalah...
 - a. Dengan cara kekerasan
 - b. Dengan cara pemaksaan

- c. Dengan cara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan
 - d. Dengan cara berperang
9. Salah satu sahabat Rasulullah Saw. yang rumahnya dijadikan pusat berdakwah adalah..
 - a. al-Arqam
 - b. al-Qomah
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Zaid bin Tsabit
 10. Di bawah ini adalah nama-nama sahabat Rasulullah Saw. yang masuk Islam melalui dakwah Abu Bakar ash-Shiddiq. Kecuali...
 - a. Abdurrahman bin 'Auf
 - b. Sa'd bin Abi Waqqash
 - c. Zubair bin Awam
 - d. Ali bin Abi Thalib
 11. Salah satu paman Rasulullah Saw. yang selalu mendukung perjuangan Rasulullah Saw. dalam menyebarkan agama islam meskipun ia tidak mau masuk Islam yaitu...
 - a. Abu Thalib
 - b. Abu Lahab
 - c. Abu Jahal
 - d. Abu Bakar
 12. Salah satu keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah adalah...
 - a. Menanamkan akidah Islam
 - b. Mengajarkan cara hidup bermasyarakat
 - c. Menunjukkan perbedaan derajat
 - d. Mengajarkan cara berperang
 13. Turunnya wahyu pertama, sebagai tanda bahwa Nabi Muhammad Saw. telah diangkat menjadi...
 - a. Rasul Allah
 - b. Hamba Allah
 - c. Ciptaan Allah
 - d. Mahluk Allah
 14. Salah satu faktor penyebab kaum kafir menolak keras ajaran Islam karena...
 - a. Takut miskin
 - b. Takut kehilangan kekuasaan
 - c. Takut terhadap pimpinan
 - d. Diancam Abu Jahal
 15. Kegiatan dakwah Nabi Muhammad Saw. secara sembunyi-sembunyi di berlangsung selama...
 - a. 2 Tahun

- b. 3 Tahun
 - c. 10 Tahun
 - d. 13 Tahun
16. Salah satu sahabat Nabi Muhammad Saw. yang memimpin hijrah ke Habsyi adalah...
- A. Heraclius
 - B. Ashimmah An-Najasi
 - C. Utsman bin Affan
 - D. Haris Al-Gassani
17. Pengertian hijrah menurut Istilah adalah....
- a. Berpindah tempat
 - b. Berpindah dari kondisi gelap ke kondisi terang
 - c. Kembali
 - d. Rekreasi
18. Salah seorang sahabat yang menggantikan Nabi Muhammad Saw. di tempat tidurnya ketika akan hijrah ke Madinah adalah....
- a. Abdurrahman bin 'Auf
 - b. Umar bin Khatab
 - c. Usman bin Afan
 - d. Ali bin Abi Thalib
19. Penduduk Madinah yang menerima hijrah Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat disebut...
- a. Kaum Muhajirin
 - b. Kaum Anshor
 - c. Kaum Muslimin
 - d. Kaum Khawarij
20. Salah satu sikap teladan Rasulullah Saw. dalam berdakwah yang dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah....
- a. Sabar
 - b. Pemarah
 - c. Pembohong
 - d. Ambisius

Lampiran 2...

Descriptives

Faktor				Statistic	Std. Error
Kelas Eksperimen	Pre- test	Mean		60,88	1,43433
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57,8178	
			Upper Bound	63,9322	
		5% Trimmed Mean		60,9722	
		Median		60,0000	
		Variance		32,917	
		Std. Deviation		5,73730	
		Minimum		52,00	
		Maximum		68,00	
		Range		16,00	
		Interquartile Range		10,75	
		Skewness		-,030	,564
		Kurtosis		-1,785	1,091
		Mean		92,38	1,49687
Post- test	Post- test	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	89,1845	
			Upper Bound	95,5655	
		5% Trimmed Mean		92,5833	
		Median		93,5000	
		Variance		35,850	
		Std. Deviation		5,987	
		Minimum		82,00	
		Maximum		99,00	
		Range		17,00	
		Interquartile Range		11,50	
		Skewness		-,505	,564
		Kurtosis		-1,203	1,091

Faktor		Statistic		Std. Error		
Kelas Kontrol	Pre-test	Mean	58	1,54919		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 54,6773 Upper Bound 61,3227			
		5% Trimmed Mean	57,9444			
		Median	56,0000			
		Variance	36,000			
		Std. Deviation	6			
		Minimum	50			
		Maximum	67			
		Range	17,00			
		Interquartile Range	12,00			
		Skewness	,495		,580	
		Kurtosis	-1,496		1,121	
	Post-test		Mean		79,87	1,69556
			95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound 76,2301 Upper Bound 83,5033	
		5% Trimmed Mean	79,9074			
		Median	80,0000			
		Variance	43,12			
		Std. Deviation	6,57			
		Minimum	70			
		Maximum	89			
		Range	19,00			
		Interquartile Range	10,00			
		Skewness	-,283	,580		
		Kurtosis	-1,143	1,121		

Lampiran 3...

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,86841938
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,109
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Kelas Kontrol

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,46024604
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,115
	Negative	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		,619
Asymp. Sig. (2-tailed)		,837

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4...

Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,040	1	30	,843

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,021	1	28	,885

Uji T-Test Kelas Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,016	,902	9,521	28	,670	-21,86667	2,29672	-26,57128	-17,16205
Equal variances not assumed			9,521	27,775	,670	-21,86667	2,29672	-26,57300	-17,16033

Uji T-Test Kelas Eksperimen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,040	,843	15,194	30	,740	-31,50000	2,07314	-35,73392	-27,26608
Equal variances not assumed			15,194	29,946	,740	-31,50000	2,07314	-35,73424	-27,26576

16	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	15	225	
Total	10	11	11	12	11	10	9	10	10	9	11	9	12	9	11	10	11	11	9	9	8	8	205	2809
Uji Validitas																								
r _{yx} (hitung)	0,568	0,601	0,489	0,523	0,485	0,501	0,622	0,498	0,487	0,560	0,761	0,498	0,489	0,463	0,681	0,484	0,601	0,397	0,494	0,486	0,551	0,497		
r tabel	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482		
Simpulan	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid														



UNIVERSITY OF STATE OF ISLAMIC INSTTITUTE PAREPARE

Lampiran 6...

Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	16	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,710	,793	21

Kreteria Nuenally (1960) : Croebach alpha lebih besar dari 60 %

79,3 % lebih besar dari 60% = Reliable

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	,6250	,50000	16
Y2	,6875	,47871	16
Y3	,6875	,47871	16
Y4	,7500	,44721	16
Y5	,6875	,47871	16
Y6	,6250	,50000	16
Y7	,5625	,51235	16
Y8	,6250	,50000	16
Y9	,6250	,50000	16
Y10	,5625	,51235	16
Y11	,6875	,47871	16
Y12	,5625	,51235	16
Y13	,7500	,44721	16
Y14	,6875	,47871	16
Y15	,6250	,50000	16
Y16	,6875	,47871	16
Y17	,5625	,51235	16
Y18	,5625	,51235	16
Y19	,5000	,51640	16
Y20	,5000	,51640	16
SUM	12,5625	4,06561	16

Inter-Item Correlation Matrix																					
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	SUM
Y1	1,000	,592	,035	,447	,035	,200	,098	,467	-,067	,358	,592	-,423	,149	,592	-,333	,313	,098	,618	,516	,516	,701
Y2	,592	1,000	,418	,234	-,164	,592	,221	,035	-,244	,493	,418	-,051	-,078	,418	,035	,418	-,051	,493	,135	,135	,610
Y3	,035	,418	1,000	,234	-,164	,035	,221	,313	-,244	-,051	-,164	,221	-,389	,127	-,244	,418	-,051	-,051	,135	-,405	,165
Y4	,447	,234	,234	1,000	-,078	-,149	,655	,149	,447	-,218	,234	-,509	0,000	,545	-,149	,856	,364	,073	,289	0,000	,522
Y5	,035	-,164	-,164	-,078	1,000	,035	-,051	,313	,035	-,051	,418	,221	,234	,127	,035	-,164	-,323	-,051	,405	,674	,302
Y6	,200	,592	,035	-,149	,035	1,000	-,163	-,333	-,067	,358	,313	,358	,149	,313	,200	,035	,098	,098	0,000	,258	,406
Y7	,098	,221	,221	,655	-,051	-,163	1,000	,098	,618	-,270	,221	-,016	,073	,221	,358	,764	,492	-,016	,126	-,126	,542
Y8	,467	,035	,313	,149	,313	-,333	,098	1,000	-,067	-,163	,313	,098	-,149	,035	-,333	,035	-,163	,358	,516	,258	,340
Y9	-,067	-,244	-,244	,447	,035	-,067	,618	-,067	1,000	-,423	,313	,098	,149	,313	,467	,313	,618	-,163	0,000	0,000	,373
Y10	,358	,493	-,051	-,218	-,051	,358	-,270	-,163	-,423	1,000	,221	-,270	-,218	,221	,098	-,051	-,016	,238	-,126	,378	,190
Y11	,592	,418	-,164	,234	,418	,313	,221	,313	,313	,221	1,000	-,051	,234	,709	,035	,127	-,051	,493	,405	,674	,781
Y12	-,423	-,051	,221	-,509	,221	,358	-,016	,098	,098	-,270	-,051	1,000	,073	-,323	,358	-,323	-,016	-,270	-,126	-,126	-,002
Y13	,149	-,078	-,389	0,000	,234	,149	,073	-,149	,149	-,218	,234	,073	1,000	,234	-,149	-,078	,073	-,218	,289	,289	,192
Y14	,592	,418	,127	,545	,127	,313	,221	,035	,313	,221	,709	-,323	,234	1,000	-,244	,418	,221	,221	,405	,405	,713
Y15	-,333	,035	-,244	-,149	,035	,200	,358	-,333	,467	,098	,035	,358	-,149	-,244	1,000	,035	,358	-,163	-,516	0,000	,111
Y16	,313	,418	,418	,856	-,164	,035	,764	,035	,313	-,051	,127	-,323	-,078	,418	,035	1,000	,493	-,051	,135	-,135	,542
Y17	,098	-,051	-,051	,364	-,323	,098	,492	-,163	,618	-,016	-,051	-,016	,073	,221	,358	,493	1,000	-,270	-,126	-,126	,318

Y18	,618	,493	-,051	,073	-,051	,098	-,016	,358	-,163	,238	,493	-,270	-,218	,221	-,163	-,051	-,270	1,000	,378	,378	,382
Y19	,516	,135	,135	,289	,405	0,000	,126	,516	0,000	-,126	,405	-,126	,289	,405	-,516	,135	-,126	,378	1,000	,500	,524
Y20	,516	,135	-,405	0,000	,674	,258	-,126	,258	0,000	,378	,674	-,126	,289	,405	0,000	-,135	-,126	,378	,500	1,000	,556
SUM	,701	,610	,165	,522	,302	,406	,542	,340	,373	,190	,781	-,002	,192	,713	,111	,542	,318	,382	,524	,556	1,000



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	24,5000	60,667	,668		,686
Y2	24,4375	61,596	,571		,691
Y3	24,4375	65,063	,107		,710
Y4	24,3750	62,517	,481		,696
Y5	24,4375	63,996	,247		,704
Y6	24,5000	63,067	,353		,700
Y7	24,5625	61,863	,495		,693
Y8	24,5000	63,600	,284		,703
Y9	24,5000	63,333	,318		,701
Y10	24,5625	64,796	,128		,709
Y11	24,4375	60,263	,757		,683
Y12	24,5625	66,396	-,065		,718
Y13	24,3750	64,917	,139		,709
Y14	24,4375	60,796	,682		,686
Y15	24,5000	65,467	,049		,713
Y16	24,4375	62,129	,498		,694
Y17	24,5625	63,729	,260		,703
Y18	24,5625	63,196	,326		,701
Y19	24,6250	61,983	,476		,694
Y20	24,6250	61,717	,509		,692
SUM	12,5625	16,529	1,000		,742

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25,1250	66,117	8,13122	21

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
(Kelas Eksprimen)**

Sekolah : SMP Muhammadiyah Pangsid
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII / Ganjil
Materi Pokok : **Sejarah Nabi Muhammadsaw**
Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.
2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.
3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. • Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. • Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. • Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. • Menjelaskan strategi dakwah

	Rasulullah saw. <ul style="list-style-type: none"> • Meneladani perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.
4.11 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. • Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menceritakan sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.
- Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah saw.
- Meneladani perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.

D. Materi Pembelajaran

- Sejarah Nabi Muhammad saw
- Nabi Muhammad saw. Diangkat Menjadi Rasul
- Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian

<p>pemberian rangsangan)</p>	<p>pada topik materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. ● Pemberian contoh-contoh materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. → Mendengar Pemberian materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.</i> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p>

data)

→ **Mengamati obyek/kejadian**

Mengamati dengan seksama materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.

→ **Membaca sumber lain selain buku teks**

Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang sedang dipelajari.

Aktivitas

→

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang sedang dipelajari.

→ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

→ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.

→ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

→ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. sesuai dengan pemahamannya.

→ **Saling tukar informasi** tentang materi :

Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan,

	<p>menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.</i> → Mengolah informasi dari materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.

→ Bertanya atas presentasi tentang materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.

→ Menjawab pertanyaan tentang materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang akan selesai dipelajari

→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. ● Pemberian contoh-contoh materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb

	<p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p>

	<p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i></p>

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>→ Mengolah informasi dari materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</p> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <p><i>Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i></p>

	<ul style="list-style-type: none"> → Menjawab pertanyaan tentang materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
--	--

Catatan : Selama pembelajaran Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan

dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : *Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="color: blue; text-decoration: underline;">KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. ● Pemberian contoh-contoh materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p>

	<p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan</p>

	<p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras,</p>

	<p>kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

4. Pertemuan Ke-4 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : *Strategi dakwah Rasulullah saw.*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar ● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p>Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Strategi dakwah Rasulullah saw. dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Strategi dakwah Rasulullah saw. ● Pemberian contoh-contoh materi Strategi dakwah Rasulullah saw. untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Strategi dakwah Rasulullah saw.</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Strategi dakwah Rasulullah saw.</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Strategi dakwah Rasulullah saw. oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Strategi dakwah Rasulullah saw.</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Strategi dakwah Rasulullah saw.</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk</p>

	mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Strategi dakwah Rasulullah saw. yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Strategi dakwah Rasulullah saw. yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Strategi dakwah Rasulullah saw. yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Strategi dakwah Rasulullah saw. yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Strategi dakwah Rasulullah saw. → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Strategi dakwah Rasulullah saw. yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Strategi dakwah Rasulullah saw. sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Strategi dakwah Rasulullah saw.</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan</p>

	<p>diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Strategi dakwah Rasulullah saw.</i> → Mengolah informasi dari materi Strategi dakwah Rasulullah saw. yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Strategi dakwah Rasulullah saw.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Strategi dakwah Rasulullah saw.</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Strategi dakwah Rasulullah saw. berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Strategi dakwah Rasulullah saw.</i>

- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Strategi dakwah Rasulullah saw. dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Strategi dakwah Rasulullah saw. yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Strategi dakwah Rasulullah saw.
- Menjawab pertanyaan tentang materi Strategi dakwah Rasulullah saw. yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Strategi dakwah Rasulullah saw. yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Strategi dakwah Rasulullah saw. yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Strategi dakwah Rasulullah saw. berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Strategi dakwah Rasulullah saw. yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Strategi dakwah Rasulullah saw. yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Strategi dakwah Rasulullah saw.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Strategi dakwah Rasulullah saw. kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100

2. Artinya Skor 25 → 100

3. Isi Skor 25 → 100

4. Dan lain-lain Skor dikembangkan

Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

1) Kelancaran

a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.

b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.

c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.

d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

- 2) Arti
- Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
- Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain
Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang
3. **Penilaian Diskusi**
Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .
Aspek dan rubrik penilaian:
- Kejelasan dan ke dalaman informasi
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
 - Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- Keaktifan dalam diskusi
 - Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.

(d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
(Kelas Kontrol)**

Sekolah : SMP Muhammadiyah Pangsid
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII / Ganjil
Materi Pokok : **Sejarah Nabi Muhammad saw**
Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.
2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.
3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. • Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. • Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. • Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. • Menjelaskan strategi dakwah

	Rasulullah saw. <ul style="list-style-type: none"> • Meneladani perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.
4.11 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. • Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menceritakan sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.
- Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah saw.
- Meneladani perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.

D. Materi Pembelajaran

- Sejarah Nabi Muhammad saw
- Nabi Muhammad Saw. Diangkat Menjadi Rasul
- Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah

E. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, dan diskusi

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

- Buku referensi yang relevan,
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca kisah kelahiran sejarah nabi Muhammad saw 2. Beberapa siswa diminta menyampaikan kesannya terhadap kisah yang telah dibacanya. 3. Guru menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan sejarah masa kelahiran Nabi Muhammad saw 4. Siswa mencari kisah-kisah kesuksesan sejarah masa kelahiran Nabi Muhammad saw 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi</p>	

masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan
Kegiatan Penutup (15 Menit)
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ● Pembagian kelompok belajar

- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Kegiatan Pembelajaran

1. Peserta didik membaca kisah kelahiran Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah
2. Beberapa siswa diminta menyampaikan kesannya terhadap kisah yang telah dibacanya.
3. Guru menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah
4. Siswa mencari kisah-kisah kesuksesan Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah
5. Peserta didik diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan meliputi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah
6. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

Catatan : Selama pembelajaran Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : *Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)**Kegiatan Pembelajaran**

1. Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah
2. Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. sesuai dengan pemahamannya.
3. Bertanya atas presentasi tentang materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
4. Guru memberikan penjelasan tambahan berkaitan Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah

Catatan : Selama pembelajaran Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)**Peserta didik :**

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. yang baru diselesaikan.

- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

4. Pertemuan Ke-4 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : *Strategi dakwah Rasulullah saw.*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Kegiatan Pembelajaran

1. Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Strategi dakwah Rasulullah saw.
2. Mencatat semua informasi tentang materi Strategi dakwah Rasulullah saw. yang telah

diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Strategi dakwah Rasulullah saw. sesuai dengan pemahamannya
4. Peserta didik saling tukar informasi tentang materi Strategi dakwah Rasulullah saw.
5. Guru memberikan penjelasan tambahan berkaitan materi Strategi dakwah Rasulullah saw.

Catatan : Selama pembelajaran Strategi dakwah Rasulullah saw. berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Strategi dakwah Rasulullah saw. yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Strategi dakwah Rasulullah saw. yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Strategi dakwah Rasulullah saw.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Strategi dakwah Rasulullah saw. kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

7. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

9					
10					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

8. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Ds t											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 5) Kelancaran
 - e) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - f) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - g) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - h) Jika peserta didik tidak dapat membaca , skor 25
- 6) Arti
 - e) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - f) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - g) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - h) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 7) Isi
 - e) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - f) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - g) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - h) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

8) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

9. **Penilaian Diskusi**

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

4) Kejelasan dan ke dalam informasi

- (e) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- (f) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- (g) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
- (h) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

5) Keaktifan dalam diskusi

- (e) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (f) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (g) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (h) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

6) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (e) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- (f) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.

- (g) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (h) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

10. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

11. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan

berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

12. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.



FORMAT PENENTUAN KRITERIA KETUNTASAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Kelas : VII (Tujuh)
 Semester : Genap

Kompetensi Inti :

KI1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kompleksitas			Daya Dukung			Intake			KKM
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	
		50 - 64	65 - 80	81 - 100	81 - 100	65 - 80	50 - 64	81 - 100	65 - 80	50 - 64	
1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.		68			70			70		69
2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.		70			70			68		69
3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	Menceritakan sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.		71			70			70		70
	Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.		68			70			70		69

	Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.		70			70			70		70
	Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.		70			70			68		69
	Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah saw.		70			70			70		70
	Meneladani perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.		70			70			72		71
4.11 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.		70			70			70		70
	Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.		70			70			70		70
Total Indikator	10	Jumlah Nilai KKM Semua Indikator									698
Nilai KKM Semester 2 = Jumlah Nilai KKM Semua Indikator : Total Indikator											70

Keterangan:

Rentang nilai berdasarkan Permendikbud 81 a tahun 2013

Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar).

Kemampuan daya dukung (berorientasi pada sumber belajar).

Intake (kemampuan rata-rata peserta didik)

Nilai KKM indikator adalah rata-rata dari nilai ketiga kriteria yang ditentukan. Contoh: kompleksitas sedang (80), daya dukung rendah (60), dan intake tinggi (85), maka nilai KKM indikator: $(80 + 60 + 85) : 3 = 75$

Nilai KKM semester 2 adalah Jumlah total nilai KKM indikator : Jumlah Indikator, maka nilai KKM untuk semester 2 adalah 70









